

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT SUBULUSSALAM
TERHADAP KEKERAMATAN MAKAM
SYEIKH HAMZAH FANSURI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MISLIATI

NIM. 180301034

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Misliati
NIM : 180301034
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 6 Juli 2022
Yang menyatakan,



Misliati



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

MISLIATI

NIM. 180301034


Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag
NIP. 19630930 199103 1 002


Dr. Firdaus, M.Hum., M.si
NIP. 19770704 200701 1 023

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Senin, 25 Juli 2022 M

26 Zulhijjah 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag
NIP. 19630930 199103 1 002

Sekretaris,

Dr. Firdaus, M.Hum., M.si
NIP. 19770704 200701 1 023

Anggota I,

Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA
NIP. 19761228 201101 1 003

Anggota II,

Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 19780807 201101 1 005

Mengetahui:
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 0992 000 03 1001

ABSTRAK

Nama / NIM	: Misliati / 180301034
Judul Skripsi	: Kepercayaan Masyarakat Subulussalam terhadap Keckeramatan Makam Syeikh Hamzah Fansuri
Tebal Skripsi	: 64 Halaman
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I	: Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag
Pembimbing II	: Dr. Firdaus, M.Hum., M.si

Fenomena berziarah ke makam ulama salah satunya ditemukan di Desa Oboh Kota Subulussalam pada makam Syeikh Hamzah Fansuri. Adanya perbedaan kepercayaan pada masing-masing penziarah yang berasal dari kalangan masyarakat Subulussalam terhadap keckeramatan makam Syeikh Hamzah Fansuri menjadi dorongan untuk melakukan ziarah bagi masyarakat Subulussalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif masyarakat Subulussalam tentang makam Syeikh Hamzah Fansuri dan untuk mengetahui korelasi antara keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri bagi peningkatan kualitas ibadah dan keyakinan masyarakat Subulussalam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) yang digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari fenomena dengan menggunakan pendekatan teologis. Teknik pengumpulan data dilakukan mulai dari observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada perspektif masyarakat Subulussalam terhadap keckeramatan makam Syeikh Hamzah Fansuri yaitu, pertama, yang berada di lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri dijamin keamanannya (berupa makanan), kedua, larangan berniat dan bertindak yang buruk, ketiga, terdapat keberkahan dan keempat, merasakan ketenangan. Korelasi antara keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri bagi peningkatan kualitas ibadah dan keyakinan masyarakat Subulussalam, pertama, mediator mengingat Allah (zikir) dalam

mengingat Allah salah satu jalannya dengan saat mengingat ulama, kedua, mengingat kematian, ketiga, perantara untuk menjauhi larangan Allah Swt.



KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah Swt. yang telah memberikan berlimpah nikmat dan karunia serta mencurahkan kasih sayang-Nya dalam setiap hal, tidak akan pernah dapat terucap dan tertulis, besar dan banyaknya nikmat Allah Swt. yang telah diberikan-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam tidak lupa pula dihadiahkan kepada penghulu para Nabi, dianya adalah kekasih Allah Swt. yaitu Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah menuju ke alam islamiyah. Sebagaimana yang dirasakan oleh umat Islam sampai sekarang ini.

Syukur terdalam kehadiran Allah Swt. atas pertolongan dan kemurahan-Nya maka dapat terselesaikanlah penulisan skripsi ini dengan judul *Kepercayaan Masyarakat Subulussalam terhadap Keckeramatan Makam Syeikh Hamzah Fansuri*. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag selaku pembimbing I dan kepada Bapak Dr. Firdaus, M.Hum., M.si selaku pembimbing II, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis yang tidak terhingga kepada Ayahanda tercinta Zainuddin Mj dan Ibunda yang tersayang Cut Thaibon, S.Pd., yang selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik, yang menjadi dan memberi motivasi, yang menjadi kekuatan untuk dapat bertahan maupun untuk terus berjalan maju, yang selalu mengirimkan doa. Terima kasih kepada Abang Marbazi Syahputra yang memberikan motivasi serta Kakak Mira Fitriani yang selalu

bersedia untuk menolong dan menemani penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada T. Abrar Shah Alam atas saran dan masukan dalam masa penelitian skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada bapak Zulfian yang telah memberikan banyak bantuan dan saran-saran.

Terima kasih kepada bapak kepala Desa Oboh, bapak penjaga makam Syeikh Hamzah Fansuri dan yang membantunya, yang telah banyak berperan dalam pemenuhan data dalam skripsi ini, dan terima kasih kepada informan dari masyarakat Subulussalam yang berkunjung dan berziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri demikian juga yang berasal dari Aceh Singkil.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini agar dapat menjadi tulisan yang lebih baik untuk ke depannya.

Banda Aceh, 5 Juli 2022
Penulis,

Misliati

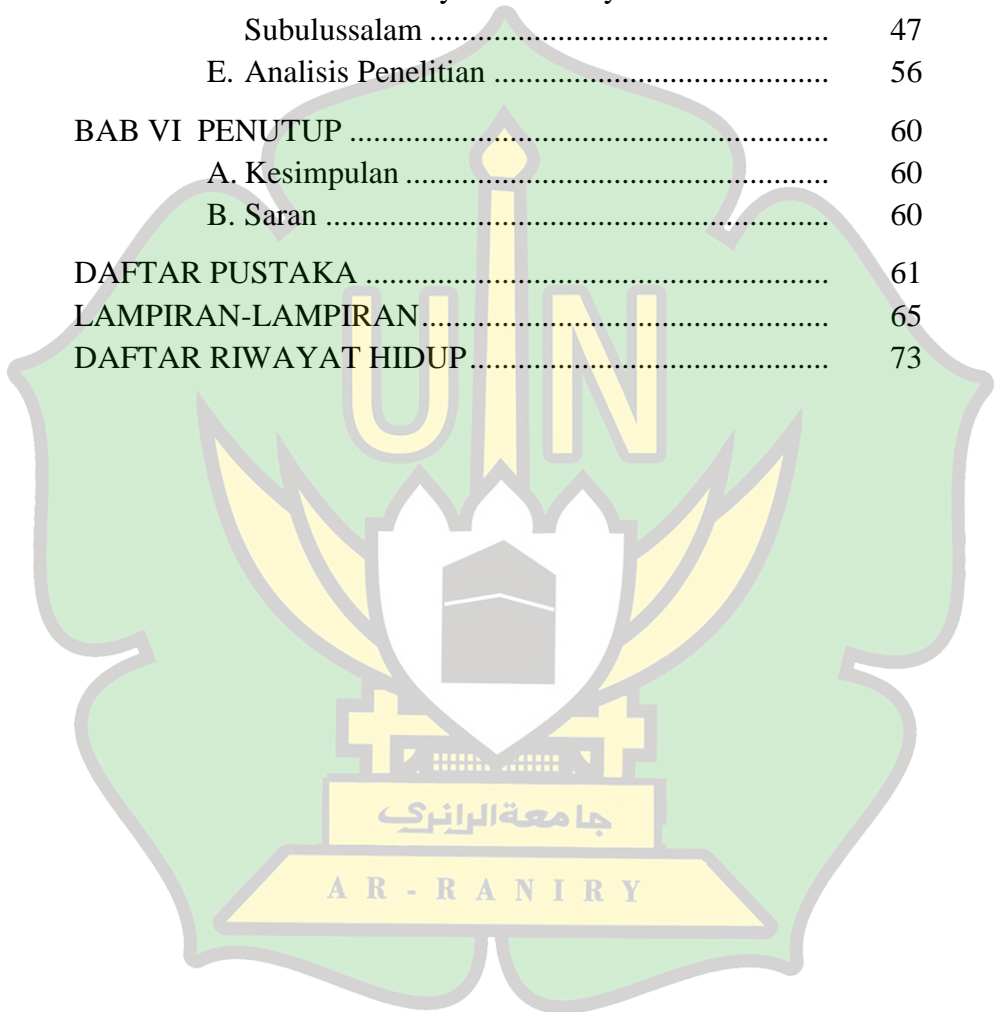
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	11
C. Definisi Operasional	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Pendekatan Penelitian	15
B. Informan Penelitian.....	15
C. Instrumen Penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
E. Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV KEULAMAAN SYEIKH HAMZAH FANSURI	20
A. Sejarah Hidup Syeikh Hamzah Fansuri	20
B. Perjalanan Pendidikan Syeikh Hamzah Fansuri	26
C. Karya-Karya Syeikh Hamzah Fansuri	29
D. Kepribadian Syeikh Hamzah Fansuri	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Demografi Desa Oboh	37

C. Perspektif Masyarakat Subulussalam tentang Makam Syekh Hamzah Fansuri	37
D. Korelasi antara Keberadaan Makam Syekh Hamzah Fansuri bagi Peningkatan Kualitas Ibadah dan Keyakinan Masyarakat Subulussalam	47
E. Analisis Penelitian	56
BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Gambar Area Lokasi Makam Syeikh Hamzah Fansuri
- Lampiran 2 : Foto Bersama Narasumber Penziarah Makam Syeikh Hamzah Fansuri
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Desa Oboh
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang-orang yang beriman terkadang mereka sangat dekat dengan Allah, tidak jarang Allah Swt. memberikan bermacam-macam hidayah, taufik maupun rahmat-Nya kepada mereka sebagaimana para Rasul dan Nabi terdahulu, sahabat-sahabat Nabi, maupun ulama-ulama yang sangat dekat dengan Allah adalah yang biasa disebut dengan wali atau waliyullah.¹ Seorang waliyullah yang dekat dengan Allah mendapatkan titipan berupa terdapat sesuatu yang berbeda yang ada pada orang yang dekat dengan Allah tersebut yang perkara-perkara tersebut tidak ada pada sifat manusia awam pada umumnya hal itu pula memunculkan keganjilan-keganjilan yang dianugerahi oleh Allah Swt. kepada kekasih atau orang-orang yang dimuliakan-Nya, dalam keseharian maupun setelah wafat mereka, tidak jarang masih melekat dan terkenang kebaikan-kebaikan dan sifat-sifat luhur sehingga terasa sangatlah istimewa dan merasa patut untuk dijadikan suri tauladan terhadap keyakinan dan perilaku dari seorang waliyullah semasa hidupnya.²

Kata wali merupakan kependekan dari wali Allah (*waliy-ullah*) disebut *karamah* diIndonesiakan menjadi keramat adalah sebagai penghormatan atau pemuliaan oleh Allah kepada yang bersangkutan. Kemampuan supra-alami seseorang yang dikasihi Tuhan. *Karamah* merupakan sebagai pertanda kecintaan Allah kepada seorang wali-Nya. *Karamah* juga tidak dapat sengaja dicari dan diperoleh atau diusahakan, karena hal itu semata-mata merupakan karunia Ilahi kepada seorang shalih.³

¹Mulyadi, "Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat terhadap Makam Datu Insad di Kabupaten Tanah Laut" (Skripsi Perbandingan Agama, UIN Antasari Banjarmasin, 2014), 3.

²Mulyadi, "Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat, hlm. 3.

³Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Paramadina, 2004), hlm. 173.

Waliyullah termasuk orang yang dimuliakan oleh Allah Swt. dan termasuk orang yang berilmu (ulama). Kemuliaan yang dianugerahi oleh Allah kepada seorang waliyullah dari semasa hidup hingga wafatnya waliyullah tersebut sebagai tanda bahwa Allah Swt. telah mengangkat derajat waliyullah tersebut, terlihat dengan terbukanya hati orang-orang yang yang beriman untuk menziarahi dan mendoakan maupun memintai do'a agar waliyullah tersebut mendoakan dan memintakan kembali kepada Allah Swt.⁴

Makam para ulama dan para wali juga merupakan salah satu makam yang dapat dipilih untuk diziarahi sebagai bentuk ibadah sunnah untuk mendapatkan pahala dari Allah Swt. Keberadaan makam ulama terdapat di berbagai wilayah di dunia, negara Indonesia maupun di Nusantara, ulama-ulama itu banyak dan yang telah diketahui akan dilakukan penziarahan oleh masyarakat muslim di berbagai daerah.

Di Aceh terdapat makam dari seorang ulama sufi yang terkenal di dunia Islam, yang menjadi tonggak sejarah dalam penyebaran Islam baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menelusuri alur historis seperti melalui syair-syair dalam sastra melayu Islam yang dijalani dengan kehidupan sufi, beliau adalah Syeikh Hamzah Fansuri.⁵ Di Aceh, yaitu di Desa Oboh Kota Subulussalam makam Syeikh Hamzah Fansuri banyak diziarahi oleh masyarakat, tidak hanya pada wilayah lokal tetapi juga dari luar daerah.

Makam Syeikh Hamzah Fansuri ini di dalam sejarahnya terdapat beberapa tempat yang masih menjadi perbincangan maupun perdebatan para ilmuwan salah satunya berdasarkan pada pemeriksaan pangkalan data yang berjudul *Thesaurus D'epigrapie Islamique (Tesaurus Epigrafi Islam)*. Di antara ke-18.000 inskripsi Arab, Parsi dan Turki sebelum tahun 1000 Hijrah yang terekam

⁴Mulyadi, "Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat, hlm. 3.

⁵Nuraini H. A. Mannan, "Karya Sastra Ulama Sufi Aceh Hamzah Fansuri Bingkai Sejarah Dunia Pendidikan", dalam *Jurnal Substantia Nomor 2*, (2016), hlm. 198-199.

dalam pangkalan data itu pada saat ini, ternyata satu saja yang mengandung nama tempat Fansur—dalam bentuk nisbah sebagai bagian nama orang yang meninggal. Tokoh tersebut bernama Shaykh Hamza b. ‘Abd Allah al-Fansuri yang meninggal pada tanggal 9 Rajab 933, yakni 11 April 1527. Pada waktu teks itu disalin, nisan yang membawa inskripsi ini berada dalam perkuburan Bab Ma’la di Makkah, jauh dari Sumatera, berarti jauh dari Fansur yang disebut di dalamnya.⁶ Bukti tersebut sebagaimana Guillot sebutkan, terdapat pada inkripsi batu tulisan nisan atau makam kuburan di Makkah yang bertuliskan nama lengkap Hamzah ibn Abdillah al-Fansuri.⁷

Perdebatan yang terjadi di kalangan para sarjana mengenai tempat kelahiran, masa hidup maupun tempat meninggalnya Syeikh Hamzah Fansuri adalah dikarenakan tidak ada data yang konkrit yang menjelaskan hal tersebut.⁸ Syeikh Hamzah Fansuri tidak menceritakan tentang riwayat hidup dalam karya-karya intelektualnya, faktor inilah yang menyebabkan para ahli atau peneliti mengalami banyak kesulitan dalam mengenal dan mengetahui tentang kehidupan Syeikh Hamzah Fansuri bahkan tidak jarang terjadi silang pendapat mengenai sejarah kehidupan Syeikh Hamzah Fansuri tersebut.⁹ Sumber yang bisa dipakai untuk melacak keberadaan Syeikh Hamzah Fansuri hanyalah melalui karya-karyanya.¹⁰

Mengenai lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri sedikitnya terdapat tiga lokasi yang dalam anggapan masyarakat setempat merupakan makam Syeikh Hamzah Fansuri. Pertama, pendapat bahwa makam Syeikh Hamzah Fansuri terdapat di Ujung Pancu

⁶Claude Guillot dan Ludvik Kalus, *Batu Nisan Hamzah Fansuri* (Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007), hlm. 4.

⁷Rasuki, “Hamzah Fansuri dan Doktrin Wahdat Al-Wujud di Nusantara”, dalam *Jurnal Kariman Nomor 1*, (2018), hlm. 215.

⁸Ajat Sudarajat, “Pemikiran Wujudiyah Hamzah Fansuri dan Kritik Nurudin Al-Raniri”, dalam *Jurnal Humanika Nomor 1*, (2017), hlm. 57.

⁹Rasuki, “Hamzah Fansuri dan Doktrin, hlm 214.

¹⁰Ajat Sudarajat, “Pemikiran Wujudiyah Hamzah Fansuri, hlm. 57.

Kecamatan Maraksa Kota Banda Aceh, yang sampai saat ini makam ini masih banyak dikunjungi oleh masyarakat baik dari daerah terdekat maupun dari daerah luar. Kedua, di Desa Oboh Kota Subulussalam yang merupakan tempat makam yang sangat banyak didatangi oleh para penziarah. Terdapat juga pendapat bahwa makam Syeikh Hamzah Fansuri ada di Ma'ala Kota Makkah al-Mukarramah. Ketiga lokasi makam tersebut tidak menjadi persoalan, namun yang banyak dipercaya adalah terletak di Desa Oboh Kota Subulussalam. Namun hal ini diperlukan kajian yang mendalam.¹¹

Keterangan yang pasti hingga kini belum dapat diketahui sehingga setiap masyarakat memiliki sedikitnya bukti sejarah yang diketahui setidaknya secara turun-temurun yang menyebabkan adanya rasa percaya terhadap hal-hal terkait kebenaran letak makam Syeikh Hamzah Fansuri. Khususnya di Kota Subulussalam kepercayaan masyarakat terhadap kekeramatan makam Syeikh Hamzah Fansuri tentunya didasari atas percaya bahwa makam yang terletak di Desa Oboh di Kota Subulussalam benar-benar makam Syeikh Hamzah Fansuri.

Keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri di Kota Subulussalam merupakan karunia yang besar dihadiahkan oleh Allah Swt. kepada masyarakat Kota Subulussalam khususnya masyarakat Desa Oboh. Keberkahan ulama itu tiada beda antara hidup dan wafatnya karena sebagaimana Allah Swt. telah memuliakan hidup ulama dengan kekhusyukan hati yang diberikan dan dengan anugerah dari zikir yang terus menerus serta amalan-amalan yang mulia demikian pula balasan kebaikan dari Allah Swt. untuk akhirat mereka. Maka tiada beda dunia yakni saat mereka masih hidup maupun akhirat yakni saat mereka telah wafat. Demikian pula dengan keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri di Desa Oboh Kota Subulussalam telah menjadi ladang pahala bagi

¹¹Damanhuri, "Hamzah Fanshuri tentang Konsep Wujud", dalam *Jurnal Pemikiran Islam Nomor 1*, (2021), hlm. 61.

masyarakat yang senang mencari ridha Allah Swt. dengan menjalankan sunnah yaitu menziarahi salah satu makam ulama.

Bagi masyarakat Kota Subulussalam jarak yang masih berada di daerah, masih terjangkau dan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka mempermudah akses perjalanan untuk dapat datang untuk berziarah maupun berkunjung. Para penziarah yang datang tidak hanya dari Kota Subulussalam tetapi juga ada yang datang dari luar Kota Subulussalam adakala dari tenganga kota maupun dari daerah yang lebih jauh salah satunya dari Padang.

Masyarakat Subulussalam yang berziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri memiliki kepercayaan terhadap keramatnya makam Syeikh Hamzah Fansuri yang dapat dilihat pada kesempatan mereka untuk berhadir pada aktivitas berziarah, mengingat bahwa aktivitas berziarah harus meluangkan waktu yang khusus ditengah kesibukan aktivitas keseharian mereka, namun berziarahnya masyarakat Subulussalam ke makam syeikh Hamzah Fansuri tetap dilaksanakan oleh karena anggapan percaya terhadap kekeramatan makam Syeikh Hamzah Fansuri.

Masyarakat Subulussalam datang beramai-ramai untuk berziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri secara berkelompok yang seringkali berjumlah banyak, meskipun tidak menanggalkan seorang peziarah yang datang secara pribadi maupun beberapa orang, maka dapat ditemukan perbedaan kepercayaan masing-masing orang terhadap kekeramatan makam Syeikh Hamzah Fansuri, yang menjadi dorongan untuk berziarah dari kalangan masyarakat Subulussalam.

Kedatangan masyarakat Subulussalam ke makam Syeikh Hamzah Fansuri yang terletak di Desa Oboh Kota Subulussalam ini selama ini selalu dikunjungi dan diziarahi dan hampir tidak pernah sepi dari pengunjung yang datang untuk menziarahi pada setiap hari khususnya pada hari tertentu yaitu hari Jumat, Sabtu dan Ahad.

Para penziarah yang datang beberapa di antaranya telah pernah datang sebelumnya bahkan ada yang sering datang ke makam Syeikh Hamzah Fansuri, melihat hal ihwal ini dapat dipahami bahwa

para penziarah tentunya memiliki alasan-alasan tersendiri untuk berziarah dan kemungkinan mendapat kesan tertentu artinya ziarah kubur yang mereka lakukan memberi pengaruh, baik dari segi ibadah maupun keyakinan dalam keberagamaan Islam mereka, hal ini dipahami bahwa kedatangan sebagian penziarah yang datang untuk kesekian kalinya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada fenomena masyarakat Subulussalam yang melakukan kegiatan berziarah ke makam salah satu ulama sufi yaitu Syeikh Hamzah Fansuri yang terletak di Desa Oboh Kota Subulussalam.

Kegiatan berziarah yang dilaksanakan oleh masyarakat Subulussalam di makam Syeikh Hamzah Fansuri oleh masyarakat Subulussalam memiliki suatu sudut pandang pemikiran pada setiap masyarakatnya, kemudian terhadap perolehan yang didapatkan oleh masyarakat Subulussalam setelah pelaksanaan kegiatan berziarah yang membawa pengaruh baik pada kualitas dalam hal ibadah maupun keyakinan masyarakat Subulussalam dalam proses mencapai tujuan keberislaman seorang muslim yang sesungguhnya yaitu dalam peningkatan amal shalih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif masyarakat Subulussalam tentang makam Syeikh Hamzah Fansuri?
2. Bagaimana korelasi antara keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri bagi peningkatan kualitas ibadah dan keyakinan masyarakat Subulussalam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perspektif masyarakat Subulussalam tentang makam Syeikh Hamzah Fansuri.
- b. Untuk mengetahui korelasi antara keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri bagi peningkatan kualitas ibadah dan keyakinan masyarakat Subulussalam.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bacaan yang dapat memberi wawasan kepada pembaca terhadap gambaran umum sudut pandang pada masyarakat yang melakukan kegiatan berziarah ke salah satu makam ulama yang dianggap keramat dan mengenai hal-hal yang didapatkan oleh masyarakat dalam kegiatan berziarah sebagai umpan balik dalam hal positif dari kegiatan berziarah tersebut dalam ibadah dan keyakinan yang berkaitan di dalam Islam, khususnya kegiatan berziarah di makam Syeikh Hamzah Fansuri di Desa Oboh Kota Subulussalam.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat agar dapat mempertahankan tradisi ziarah makam ulama selain untuk mengingat kematian yaitu awal dari perjalanan menuju ke alam akhirat juga berziarah untuk menambah amal kebaikan karena mengerjakan amalan sunnah.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dari karya ilmiah telah penulis lakukan penelitian dengan membaca literatur-literatur ilmiah untuk membantu penelitian ini yang mengkaji tentang masalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Kharisma Alfi Yunita dengan judul *Studi Kepercayaan Masyarakat terhadap Keckeramatan Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin di Setono Gedong Kota Kediri Tahun 1995-2008*, skripsi tersebut memaparkan tentang kegiatan penziarahan yang dilakukan oleh masyarakat ke makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin di Kediri dianggap sebagai penghormatan dan sebagai bentuk dimuliakannya keluhuran Syekh Al-Wasil Syamsuddin. Kegiatan berziarah ini juga dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti pada bulan Muharram, Mulud dan Rajab serta ziarah yang rutin dilakukan pada setiap malam Jumat diiringi dengan kegiatan memanjatkan doa-doa¹.

Skripsi yang berjudul *Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat terhadap Makam Datu Insad di Kabupaten Tanah Laut* yang ditulis oleh Mulyadi. Penelitian tersebut dilihat dari sudut pandang aqidah Islamiyah sehingga ditemukan bahwa kepercayaan dan perilaku yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang berziarah tidak mengikut dari ajaran (berpedoman) pada Islam, terhadap kepercayaan yang berlebihan seperti meniatkan kepada datu bukan kepada Allah, menganggap ada dengan memberi makan buaya ghaib, dan kepercayaan yang diberikan kepada datu yang menganggap bahwa datu tersebut yang memberikan keberkahan, kebaikan, mengabdikan doa mereka dsb, kemudian ritual mandi

¹Kharisma Alfi Yunita, “Studi Kepercayaan Masyarakat terhadap Keckeramatan Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin di Setono Gedong Kota Kediri Tahun 1995-2008” (Skripsi Sejarah Peradaban Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

kembang oleh penziarah sebagai penebus nazarnya karena tujuan agar dalam penglihatan orang lain diri menjadi pribadi yang baik, mandi kembang ini yang dilakukan oleh penunggu makam.²

Jurnal dengan judul *Kekeramatan Makam (Studi Kepercayaan Masyarakat terhadap Kekeramatan Makam-Makam Kuno di Lombok)*. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Amir Aziz, dkk. yang mendeskripsikan tentang adanya kepercayaan masyarakat yang bersifat mistis bersama anggapan keramat terhadap makam-makam kuno yang usianya diperkirakan sudah ratusan tahun. Terdapat beberapa pendapat yang mengkritik praktek-praktek yang dilakukan masyarakat di makam kuno tersebut namun hal ini tidak menjadikan makam-makam kuno tersebut menjadi sepi justru semakin lama semakin banyak orang yang datang untuk berziarah karena nampak bagi masyarakat tersebut akan kekeramatan makam kuno di Lombok. Kepercayaan para penziarah tersebut terbagi menjadi tiga kriteria: kepercayaan yang berbasis pada tradisional Islam, kepercayaan yang berbasis pada mistis dan kepercayaan yang berdasarkan pada pemikiran-rasional belaka. Penziarah juga memiliki tujuan dan motivasi yang beragam dalam melakukan kegiatan berziarah.³

Tesis yang ditulis oleh Mariatul Qibtiyah yang berjudul *Stratifikasi Sosial dan Pola Kepercayaan (Analisis atas Fenomena Kekeramatan Makam di Kota Palembang)*, Penulis tesis ini memaparkan tentang pola kepercayaan masyarakat terhadap kekeramatan makam dipengaruhi oleh strata seseorang, semakin tinggi strata seseorang maka semakin tinggi pula tingkat rasionalnya terhadap suatu kepercayaan, bagi masyarakat pada strata bawah umumnya masih mempercayai hal-hal yang berbau mistis dan magis serta kepercayaan yang bersifat tertutup dan bersifat normatif

²Mulyadi, "Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat terhadap Makam Datu Insad di Kabupaten Tanah Laut" (Skripsi Perbandingan Agama, UIN Antasari Banjarmasin, 2014).

³Ahmad Amir Aziz, dkk., "Kekeramatan Makam (Studi Kepercayaan Masyarakat terhadap Kekeramatan Makam-Makam Kuno di Lombok)", dalam *Jurnal Penelitian Keislaman Nomor 1*, (2004).

sehingga ziarah menjadi bagian dari kegiatan yang bersifat tradisi, tetapi dari hasil penelitian oleh penulis dalam tesis ini menyatakan bahwa tidak ada generalisasi yang disebabkan oleh tingkat strata dan pola kepercayaan terhadap penziarah seluruhnya.⁴

Skripsi yang berjudul *Persepsi Masyarakat terhadap Praktik Ziarah Kubur pada Makam Ulama di Samalanga* yang ditulis oleh Zafwianur Safitri. Menurut hasil penelitian Zafwianur menjelaskan bahwa praktik ziarah pada makam ulama di Samalanga dianggap menjadi salah satu anjuran agama dan baik untuk dilakukan. Berbagai alasan juga menjadikan sebab para penziarah datang untuk melakukan kegiatan penziarahan seperti untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., ingin mendapatkan ridho Allah, untuk mengingat kematian.⁵

Skripsi dengan judul *Makna Filosofis Ziarah Kubur bagi Penziarah Makam Syeikh Haji Muhammad Waly Al-Khalidy* yang ditulis oleh Siti Rauziah, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa makna yang terkandung di dalam kegiatan berziarah yang dilakukan oleh para pengunjung ke makam Syeikh Haji Muhammad Waly Al-Khalidy di antaranya adalah sebagai bentuk penghormatan, bentuk silaturahmi murid kepada gurunya dengan berziarah, sebagai yang diniatkan dalam nazar (*meukaoi*).⁶

Beberapa penelitian di atas menunjukkan beberapa persamaan dengan penelitian dari penulis yaitu penelitian yang terkait dengan kepercayaan suatu masyarakat yang melakukan kegiatan berziarah ke makam-makam yang dianggap keramat seperti makam-makam ulama dan makam-makam kuno.

⁴Mariatul Qibtiyah, “Stratifikasi Sosial dan Pola Kepercayaan (Analisis atas Fenomena Keckeramatan Makam di Kota Palembang)” (Tesis Pengkajian Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

⁵Zafwianur Safitri, “Persepsi Masyarakat terhadap Praktik Ziarah Kubur pada Makam Ulama di Samalanga” (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

⁶Siti Rauziah, “Makna Filosofis Ziarah Kubur bagi Penziarah Makam Syeikh Haji Muhammad Waly Al-Khalidy” (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

Perbedaan beberapa penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu dari lokasi. Beberapa penelitian di atas berlokasi di Setono Gedong Kota Kediri, Lombok, Palembang, Jakarta, Samalanga, dan Aceh Selatan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di makam Syeikh Hamzah Fansuri di Desa Oboh Kota Subulussalam.

B. Kerangka Teori

Peneliti menggunakan teori spiritualistik, di dalam teori ini diakuinya kenyataan benda mati maupun kenyataan roh. Pada pemikiran Hamelin dalam bukunya *Essai sur les elements principaux de la representation* (1907), pemikiran tersebut menyatakan bahwa fakta-fakta yang masih harus diketahui bahkan yang sudah diketahui telah mempunyai tempat.⁷ Pada sistem ini yang dapat hanya berupa sistem hubungan-hubungan, karena sesungguhnya kenyataan-kenyataan yang dimaksud adalah hubungan-hubungan terhadap kenyataan-kenyataan yang tiada lain merupakan hasil pemikiran.⁸

Kenyataan yang dipahami di dalam teori spiritualistik Hamelin yaitu kenyataan yang dimunculkan dari pemikiran manusia yang memikirkan sesuatu yang memiliki hubungan-hubungan dan melihat adanya hubungan-hubungan antara sesuatu tersebut sehingga pemikiran dan diri manusia didominasi oleh kepercayaan yang didapatkan dari hubungan-hubungan dari hasil pemikiran akal terhadap sesuatu yang dianggap nyata.

Menurut Hamelin pemikiran merupakan satu-satunya kenyataan yang memiliki hubungan dan kemudian terbentuk menjadi sistem yang bergerak dari yang abstrak ke yang konkret.⁹ Dari pemikiran Hamelin ini bahwa yang bersifat abstrak terkait dengan sistem rasa percaya dan pada kaitannya dengan masyarakat

⁷Bernard Delfgaauw, *Filsafat Abad 20*, Terjemahan Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1972), hlm. 97.

⁸Bernard Delfgaauw, *Filsafat Abad 20*, hlm. 97.

⁹Bernard Delfgaauw, *Filsafat Abad 20*, hlm. 97.

Subulussalam yang memiliki kepercayaan terhadap keramatnya makam Syeikh Hamzah Fansuri, adanya rasa percaya terhadap kekeramatan makam Syeikh Hamzah Fansuri dimiliki oleh setiap orang dengan perspektif yang berbeda dan hal tersebut yang termasuk hal yang abstrak dapat dilihat menjadi hal yang konkret, yaitu sesuatu yang berasal dari perspektif atau sudut pandang masyarakat Subulussalam terhadap makam Syeikh Hamzah Fansuri yang kemudian memunculkan suatu tindakan masyarakat Subulussalam yang nyata, sehingga memiliki hubungan dari kepercayaan terhadap makam Syeikh Hamzah Fansuri tersebut kepada kualitas yang berarah pada tindakan ibadah dan keyakinan masyarakat Subulussalam.

Seorang tokoh yaitu Lavelle secara terus menerus memberikan penjabaran dan penjelasan yang berdasar pada pemikiran Hamelin. Pemikiran Lavelle mengarah sepenuhnya pada masalah *ada* dan mengandung arti dengan hal yang mutlak. Menurut Lavelle, manusia senantiasa bersentuhan dan memiliki hubungan dengan yang *ada*, karena meskipun seandainya manusia hendak mengingkari segenap kenyataan dan memandangnya hanya sebagai gejala belaka, namun yang demikian itu akan tetap memberikan arti bahwa gejala tersebut benar *ada*. (Kegiatan yang mencipta, merupakan *ada* itu).¹⁰

Lavelle yang juga melakukan pengembangan dari pemikiran Hamelin, terlihat pada pemikiran Lavelle. Oleh karena itu dengan menggabungkan pemaknaan teori dari kedua tokoh di atas dilihat bahwa sistem hubungan yang dimulai dari yang abstrak menuju ke yang konkret memunculkan kepercayaan manusia yang terwujudkan, dan bahwa manusia memiliki hubungan dengan yang *ada* yaitu Tuhan. Pada penelitian ini digunakan teori spiritualistik untuk melihat adanya kepercayaan masyarakat Subulussalam terhadap hal yang abstrak yang memiliki hubungan dengan Tuhan, karena kepercayaan terhadap yang abstrak itu adalah dikaitkan

¹⁰Bernard Delfgaauw, *Filsafat Abad 20*, hlm. 99.

dengan Tuhan, oleh karena itu masyarakat Subulussalam dalam memiliki kepercayaan terhadap kekeramatan makam Syekh Hamzah Fansuri bukan hanya terhadap keramatnya makam Syekh Hamzah Fansuri namun juga berkaitan bahkan berdasarkan pada keimanan kepada Allah Swt.

C. Definisi Operasional

1. Kepercayaan

Kepercayaan yang peneliti maksud adalah adanya rasa yakin oleh masyarakat Subulussalam dan membenarkan adanya kekeramatan pada makam Syekh Hamzah Fansuri.

2. Kekeramatan

Keramat berarti hal-hal yang ganjil-ganjil dan abnormal atau yang jarang terjadi dan merupakan hal yang di luar kebiasaan, yang dilakukan atau didapatkan oleh wali-wali Allah, ulama-ulama atau orang-orang shaleh.¹¹ Kekeramatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggapan masyarakat tentang ada hal yang luar biasa yang tidak terdapat pada yang lainnya dan terlihat manfaat baik darinya karena telah mendapat izin dan telah diperkenankan oleh Tuhannya. Keramat ini adalah pemberian dari Allah atas hamba-hamba tertentu yang diridhoi-Nya.

Kata kekeramatan yang berasal dari kata dasar keramat dalam penelitian ini ditujukan untuk anggapan masyarakat Subulussalam terhadap makam Syekh Hamzah Fansuri yang dianggap memiliki kekeramatan atau terdapat hal-hal baik yang diluar kebiasaan yang Allah Swt. tunjukkan berdasarkan keulamaan beliau.

3. Masyarakat Subulussalam

Masyarakat Subulussalam yang peneliti maksud adalah orang-orang yang berasal dari Kota Subulussalam yang menziarahi atau mengunjungi makam Syekh Hamzah Fansuri, meskipun para

¹¹Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2006), hlm. 89.

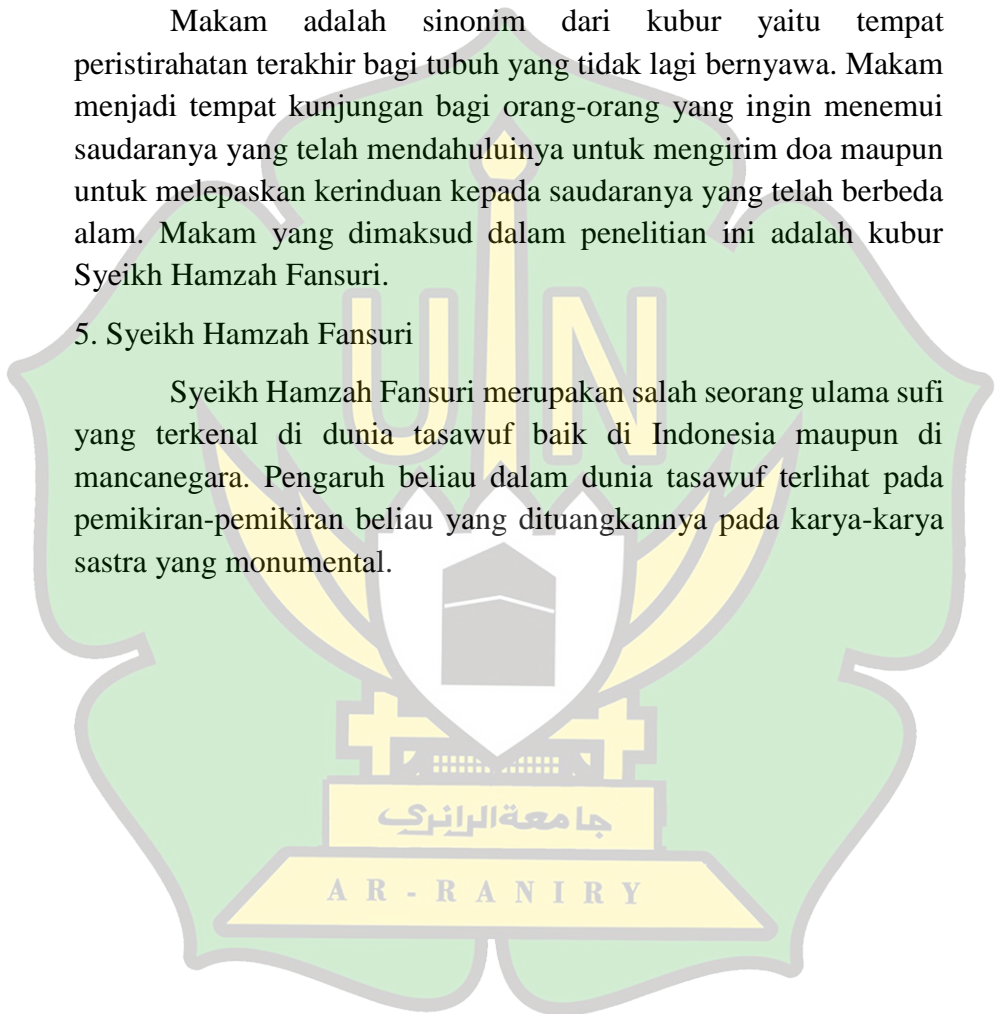
pengunjung dan peziarah yang berasal dari Aceh Singkil yang melakukan kunjungan dan penziarahan juga akan menjadi bagian dari data penelitian ini.

4. Makam

Makam adalah sinonim dari kubur yaitu tempat peristirahatan terakhir bagi tubuh yang tidak lagi bernyawa. Makam menjadi tempat kunjungan bagi orang-orang yang ingin menemui saudaranya yang telah mendahuluinya untuk mengirim doa maupun untuk melepaskan kerinduan kepada saudaranya yang telah berbeda alam. Makam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kubur Syeikh Hamzah Fansuri.

5. Syeikh Hamzah Fansuri

Syeikh Hamzah Fansuri merupakan salah seorang ulama sufi yang terkenal di dunia tasawuf baik di Indonesia maupun di mancanegara. Pengaruh beliau dalam dunia tasawuf terlihat pada pemikiran-pemikiran beliau yang dituangkannya pada karya-karya sastra yang monumental.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teologis. Pendekatan teologis digunakan dalam memahami agama secara harfiah diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan.¹ Pendekatan teologis dalam memahami agama menggunakan cara berpikir deduktif, yaitu cara berpikir yang berawal dari keyakinan dan diyakini benar dan mutlak adanya, karena ajaran yang berasal dari Tuhan, sudah pasti benar.² Pendekatan teologis memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari Tuhan yang di dalamnya belum terdapat penalaran pemikiran manusia.³ Pendekatan teologis digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kepercayaan masyarakat Subulussalam terhadap keramatnya makam Syeikh Hamzah Fansuri dan kepercayaan tersebut bukan hanya percaya tetapi berkaitan dengan keberimanan kepada kepada Allah Swt. dan tindakan masyarakat Subulussalam yang diketahui atas dasar kepercayaan tersebut adalah berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam.

B. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan data penelitian ini. Informan yaitu berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai pemberi informasi atas penelitian ini maka peneliti mewawancarai 27 orang yang dianggap dapat memberi informasi, mampu atau dapat menjawab pertanyaan dari permasalahan di dalam penelitian secara mendalam. Informan di dalamnya merupakan masyarakat Subulussalam, termasuk

¹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 28

²Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, hlm. 34

³Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, hlm. 28.

pengurus makam beserta para pengunjung atau para penziarah yang datang ke makam Syekh Hamzah Fansuri.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data harus dapat menampung data yang dibutuhkan dalam analisis.⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut: (1) buku catatan; buku catatan berfungsi untuk menuliskan semua catatan yang berasal dari percakapan dengan informan atau sumber data, (2) perekam suara; menggunakan aplikasi perekam suara yang tersedia di dalam *handphone* yang digunakan dalam kegiatan dan proses wawancara untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, (3) kamera; yang terdapat di dalam *handphone* yang digunakan untuk memotret peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan, dengan adanya foto ini dapat meningkatkan keabsahan penelitian menjadi lebih terjamin.⁵ (4) pedoman wawancara; susunan pertanyaan yang disusun secara umum digunakan untuk memberi arah dan batasan pada masalah yang dibahas dan diteliti.

Penelitian kualitatif tidak melakukan pengukuran tetapi eksplorasi untuk menemukan, maka sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, kemudian setelah jelas fokus pada penelitian, maka dimungkinkannya instrumen penelitian untuk dapat melengkapi data dengan cara melakukan perbandingan dengan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁶

Mengacu pada latar belakang masalah di atas agar mendapatkan data atau hasil penelitian maka penulis menggunakan instrumen penelitian dengan instrumen-instrumen tersebut yang digunakan sebagai alat dalam melakukan penelitian untuk

⁴Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 52.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 314.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 293 dan 295.

memperoleh data-data maupun hal-hal yang dibutuhkan di dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari proses pengumpulan data. Observasi diartikan dengan, kegiatan mengumpulkan data yang langsung dari lapangan.⁷ Peneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data karena dengan menggunakan teknik observasi membantu peneliti dalam memperoleh informasi lebih dalam terhadap hal-hal yang tidak terungkap dalam teknik yang lain, teknik observasi mencoba lebih dekat dengan objek dan langsung mendapatkan kesan-kesan alamiah sebagaimana fakta yang ada di lapangan. Peneliti melakukan observasi di makam Syeikh Hamzah Fansuri yang terletak di Desa Oboh Kota Subulussalam.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Kegiatan wawancara (*interview*) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada informan.⁸ Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena wawancara tidak terstruktur merupakan pertanyaan dari pedoman wawancara yang digunakan Ahanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur itu terbuka dan penelitian yang lebih mendalam tentang informan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan

⁷J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 112.

⁸J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 116.

analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Peneliti menentukan secara pasti permasalahan yang lengkap dan mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan.⁹ Wawancara tidak terstruktur yang dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini adalah tentang perspektif dari kepercayaan maka pembahasannya lebih dalam dan hasilnya tidak dapat ditentukan, maka wawancara tidak terstruktur yang bersifat terbuka dapat mengambil data menggunakan pemberian pertanyaan yang umum menuju yang lebih dalam kepada yang dimaksud dalam hasil penelitian untuk dapat mengambil makna dari jawaban informan mengenai pemahaman dan pengalaman informan terkait dengan kepercayaan masyarakat Subulussalam yang berkunjung dan berziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri dan korelasi antara keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri bagi peningkatan ibadah dan keyakinan masyarakat Subulussalam yang mengunjungi atau menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri di Desa Oboh Kota Subulussalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa gambaran lokasi, gambaran bangunan, gambaran situasi, keadaan masyarakat di lokasi penelitian, foto-foto kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Tahap penelitian analisis percakapan selepas pengumpulan data adalah pengolahan data.¹⁰ Teknik analisis data dilakukan agar didapatnya keteraturan yang sistematis yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, kemudian hasilnya berupa penafsiran dan suatu pemikiran, pendapat, teori maupun gagasan baru. Analisis

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 198.

¹⁰Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagai Pengalaman dari Lapangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 175.

diartikan dengan kegiatan pengolahan data, pengorganisasian data, melakukan pemecahan pada unit-unit menjadi yang lebih kecil, pencarian pola dan tema-tema yang sama.¹¹ Analisis data dilakukan untuk dapat mengambil inti atau fokus yang diinginkan dari hasil penelitian di lapangan.

Menurut Matthew dan Michael analisis dibagi menjadi tiga alur di dalam kegiatan. Alur-alur tersebut yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Selanjutnya bagian kedua yaitu penyajian data. Matthew dan Michael menyatakan bahwa maksud penyajian data tersebut adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian yang terakhir dari analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pencarian pola-pola, benda-benda, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, proposisi dan sebab-akibat yang dilakukan pencariannya oleh peneliti telah dimulai dari awal permulaan pengumpulan data dilakukan.¹² Analisis data dilakukan untuk meringkaskan data menjadi bentuk yang mudah untuk dimengerti dan dipahami agar mudah ditemukan adanya hubungan antar problem penelitian untuk dapat diuji dan dipelajari. Jawaban dari problem penelitian akan dapat diperoleh melalui kegiatan mengatur data, menjumlahkan data, memanipulasi data dan mengkategorikan data.¹³

¹¹J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 121-122.

¹²Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 100-101.

¹³Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan, Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 128.

BAB IV KEULAMAAN SYEIKH HAMZAH FANSURI

A. Sejarah Hidup Syeikh Hamzah Fansuri

Syeikh Hamzah Fansuri dilahirkan di sebuah kota yang bernama Barus. Pada zaman dahulu seorang Arab menamai kota ini dengan sebutan Fansur, yang akhirnya menyebabkan nama di belakang syeikh tersebut digelar Fansuri.¹ Kota Barus atau Fansur itu terletak di pantai barat Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di antara Singkil dan Sibolga. Masa hidup Syeikh Hamzah Fansuri diperkirakan sebelum tahun 1630-an.² Pada masa kekuasaan Sultan Alauddin Ri'ayat Syah di Aceh di penghujung abad ke XVI (1588-1604)³ atau pada akhir abad ke-16 sampai awal abad ke-17, dan wafatnya Syekh Hamzah Fansuri diperkirakan sebelum 1016 H/1607M.⁴ Persisnya tahun kelahiran dan wafatnya Syeikh Hamzah Fansuri tidak diketahui secara pasti, akan tetapi mengenai masa hidup beliau dapat diperkirakan karena berdasarkan buku Syeikh Hamzah Fansuri yaitu *Syarh Rub* yang dikomentari oleh pengikut sekaligus komentator dalam tulisan Syeikh Hamzah Fansuri tersebut yaitu Syamsuddin Pasai (Sumatrani).⁵

Syeikh Hamzah Fansuri dilahirkan di Sumatera Utara, akhir abad ke 16 awal abad ke17. Menurut Ali Hasjmy, Syeikh Hamzah Fansuri serta saudara kandungnya yang bernama Ali, secara bersama-sama mendirikan dan membangun sebuah lembaga pendidikan agama (dayah/pesantren) besar di sekitar daerah tempat Syeikh Hamzah Fansuri dilahirkan.⁶

¹M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 31.

²M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf*, hlm. 31.

³Zakaria, "Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri (Telaah Substansi Syair Perahu)", dalam *Jurnal al-Bayan Nomor 33*, (2016), hlm. 18.

⁴Nita Kumala Sari, "Studi Teks terhadap Makna Aforisme Syair Ikan Tongkol Hamzah Fansuri" (Skripsi Aqidah Filsafat, UIN Walisongo Semarang, 2014), 29.

⁵M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf*, hlm. 31.

⁶Damanhuri, "Hamzah Fanshuri tentang Konsep Wujud", hlm. 58.

Syeikh Hamzah Fansuri adalah seorang tokoh intelektual dan kerohanian terkemuka pada zamannya. Syeikh Hamzah Fansuri dilahirkan di tanah Fansur atau Barus yang sekarang terletak daerah Singkil dan diperkirakan hidup antara pertengahan abad ke-16 M dan 17 M sejak akhir abad ke-16 M tanah kelahirannya masuk ke dalam wilayah kerajaan Aceh Darussalam.⁷

Singkil memiliki sejarah yang unik dan bahkan dianggap oleh orang Singkil sebagai kota *batuah*. Hal ini mengingat bahwa di daerah tersebut lahir beberapa orang ulama yang terkenal tidak hanya di Aceh (Nusantara), melainkan juga dikenal di dunia Eropa antara lain Syeikh Abdurrauf al-Singkily, Syamsuddin al-Sumatrany dan Syeikh Hamzah Fansuri.⁸

Ada pendapat yang mengatakan bahwa Syeikh Hamzah Fansuri berasal dari Bandar Ayudhi (Ayuthia), ibukota Kerajaan Siam, tepatnya di suatu desa yang bernama Syahru Nawi di Siam, Thailand sekarang. Terkait dengan pernyataan tersebut, Syeikh Hamzah Fansuri mengatakan:

Hamzah nur asalnya Fansuri
Mendapat wujud di tanah Syahru Nawi
Beroleh khilafat ilmu yang ‘ali
Dari pada Abdul Qadir Sayid Jailani.

Ada yang mengatakan bahwa Syahru Nawi yang dimaksudkan dalam syair Syeikh Hamzah Fansuri di atas adalah nama lama dari tanah Aceh, sebagai peringatan bagi seorang Pangeran Siam bernama Syahru Nawi, yang datang ke Aceh pada zaman dahulu. Dia membangun Aceh sebelum datangnya agama Islam.⁹

Pangkal yang menjadi tolak terjadinya perbedaan pendapat mengenai tempat kelahiran Syeikh Hamzah Fansuri terkait dengan kata wujud dalam bait yang berbunyi mendapat wujud di tanah Syahrnawi. Menurut al-Attas wujud diartikan dengan eksistensi,

⁷Nuraini H. A. Mannan, “Karya Sastra Ulama Sufi Aceh, hlm. 198.

⁸Nuraini H. A. Mannan, “Karya Sastra Ulama Sufi Aceh, hlm. 198.

⁹Saparuddin Rambe, “Tradisi Keulamaan, hlm 600.

sehingga dikatakan bahwa Syeikh Hamzah Fansuri asalnya dari Fansur dan bereksistensi Syahrnawi. Oleh karena itu disimpulkan bahwa Syeikh Hamzah Fansuri lahir di Fansur atau Barus, sedang di Syahrnawi, Syeikh Hamzah Fansuri menemukan atau memperoleh pengalaman rohani. Kata kapur dalam Syair ini sama dengan kata barus yang menunjukkan tempat asal Syeikh Hamzah Fansuri. Agaknya Syeikh Hamzah Fansuri sengaja memakai kata-kata kapur itu setelah baris yang menyebutkan nama Syeikh Hamzah Fansuri tersebut, lalu membuat ungkapan yang menunjuk pada makrifat (*uniomystika*) : tempatnya kapur di dalam kayu. Di dalam syair Syeikh Hamzah Fansuri yang lain, dikatakan:

Hamzah Fansuri di Negeri Melayu
Tempatnya kapur di dalam kayu
Hamzah Syahrnawi terlalu hapus
Seperti kayu sekalian hangus
Menjadi kapur di dalam barus.

Syair di atas memberitahukan bahwa Syeikh Hamzah Fansuri seakan-akan berasal dari Shahrnawi, Siam, namun dibesarkan dan mempelajari tasawuf sampai makrifat di tanah Barus.¹⁰

Diperkirakan Syeikh Hamzah Fansuri wafat pada masa awal atau akhir masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda Meukuta Alam. Syeikh Hamzah Fansuri wafat di dekat kota kecil Rundeng di Singkil. Syeikh Hamzah Fansuri dimakamkan di Desa Oboh Kecamatan Rundeng.¹¹ Berdasarkan cerita yang berkembang di kalangan masyarakat Singkil Syeikh Hamzah Fansuri semasa hidupnya pernah berwasiat bahwa dirinya kelak akan kembali dan dimakamkan di Desa Oboh ini, di dalam cerita tersebut juga disebutkan bahwa dulu sebelum Syeikh Hamzah Fansuri pergi untuk merantau meninggalkan Desa Oboh Syeikh Hamzah Fansuri menanam satu bambu bibit padi hingga tumbuh dan panen. Hasil

¹⁰Ajat Sudarajat, "Pemikiran Wujudiyah Hamzah Fansuri, hlm. 58-59

¹¹Ihsanudin dan Aimmatul Muslimah, "Interferensi Morfologis Puisi Ruba'i Hamzah Fansuri", dalam *Jurnal Analisis Nomor 1*, (2017), hlm. 96.

panen tersebut ditakar dan ditemukan sama pesis hasilnya dengan satu bambu bibit padi yang ditanam sebelumnya yaitu tidak lebih dan tidak kurang. Lalu Syeikh Hamzah Fansuri berkata kepada masyarakat setempat, lihatlah tanah ini tidak pernah berbohong dan ditempat ini kelak apabila saya meninggal akan kalian kuburkan, di tanah yang tidak berbohong ini.¹²

Syeikh Hamzah Fansuri yang berlatar belakang dari keluarga yang kecil memiliki tekad yang kuat ingin merantau untuk mengubah nasib dan ingin pergi mengembara ke luar negeri ke beberapa negara untuk memperoleh harta. Oleh sebab itu banyak negara yang telah disinggahi seperti di Baghdad, Kudus. Di Baghdad Syeikh Hamzah Fansuri pernah mengikuti aliran tarekat yang banyak pengikutnya, yakni tarekat qadiriyyah. Selanjutnya Syeikh Hamzah Fansuri melanjutkan perjalanannya ke Makkah dengan tujuan untuk mencari Tuhan di tempat suci, Baitul Ka'bah, seperti yang tercantum sebagai pengakuannya di salah satu bait syair Syeikh Hamzah Fansuri.¹³

Syeikh Hamzah Fansuri sebagai seorang tokoh intelektual dan kerohanian terkemuka pada zamannya, selain menjadi pemula penciptaan syair-syair dalam sastra melayu Islam namun juga menjadi tonggak dalam sejarah tersebarnya Islam di Indonesia. Kehidupan Syeikh Hamzah Fansuri diketahui memiliki alur historis yang secara langsung atau tidak langsung terdapat keterkaitan dengan kondisi dan proses dalam perjalanan Islam di Nusantara.¹⁴

Keadaan kehidupan dan soal keagamaan serta perkembangan pemikiran di masa Syeikh Hamzah Fansuri sepertinya menunjukkan masa kegemilangannya. Hal ini ditandai dengan banyaknya ulama, intelektual dan utusan diplomat datang ke kerajaan masa itu. Para pendatang ada yang berprofesi sebagai pendakwah risalah islamiyah, yang secara langsung atau tidak ikut menyampaikan paham-paham

¹²Ihsanudin dan Aimmatul Muslimah, "Interferensi Morfologis Puisi, hlm. 96.

¹³Rasuki, "Hamzah Fansuri dan Doktrin, hlm. 215-216.

¹⁴Nuraini H. A. Mannan, "Karya Sastra Ulama Sufi Aceh, hlm. 98-99.

yang mereka anut. Dari keadaan ini terjadilah dinamika perkembangan. Dengan demikian melahirkan perbedaan pemikiran dan orientasi dari paham Sunni dan tidak menutupi kemungkinan lahirnya pemahaman lainnya, sehingga mewarnai corak pemikiran sosial keagamaan masanya, tasawuf bernuansa falsafi dan paham lainnya seperti Syi'ah, bahkan aliran yang bukan dari Islam karena pengaruh ajaran non Islam seperti pengaruh Hindu dan Persia yang tersebar di Aceh kala itu. Selain itu keadaan tambah ramai lagi dengan berbagai sisa peninggalan ajaran kebatinan Syi'ah yang ditinggalkan oleh kerajaan Syi'ah yang pernah masuk ke wilayah itu sebelum mengalami kekalahan oleh Sultan Ala'uddin Raja Ibrahim Syah, pada tahun 795 H.¹⁵

Syeikh Hamzah Fansuri dikenal sebagai ahli tasawuf pertama yang menganut tasawuf falsafi. Sejarah Aceh mencatat Syeikh Hamzah Fansuri merupakan tokoh yang mengembangkan tasawuf dalam bentuknya yang variatif. Konsep ilmiah tasawuf falsafi yang bervariasi diperkuat dengan konsep sastra puisi. Pengembangan tasawuf ini dalam aktifitasnya dari aspek dakwah mampu menarik perhatian kalangan cendekiawan, seniman dan dinikmati rakyat biasa.¹⁶

Pemikiran Syeikh Hamzah Fansuri menurut sebagian kalangan identik dengan pemikiran tasawuf falsafi dari segi konsep ilmiah yang disandarkan pada Ibn 'Arabi. Aspek sastra Syeikh Hamzah Fansuri pantas disejajarkan dengan Jalal al-Din Rumi. Ajaran tasawuf Syeikh Hamzah Fansuri memiliki karakteristik perkembangan yang lebih signifikan dan menyebabkan pro dan kontra.¹⁷ Syeikh Hamzah Fansuri lebih banyak bersentuhan dengan karya-karya sufi di luar Nusantara, yang terkhusus pada paham tasawuf falsafi inilah yang sangat memberi pengaruh pada diri

¹⁵Damanhuri, "Hamzah Fanshuri tentang Konsep Wujud", hlm. 61-62.

¹⁶Zakaria, "Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri, hlm. 20.

¹⁷Zakaria, "Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri, hlm. 20.

Syeikh Hamzah Fansuri dan memiliki paham serta mengembangkan paham yang dikenal dengan wahdat al-wujud.¹⁸

Pandangan wahdat al-wujud menegaskan bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini atau yang banyak ini hanya dalam penglihatan saja dinyatakan banyak, tetapi pada hakekatnya itu semua adalah satu. Keadaan ini tidak ubahnya seperti orang yang melihat dirinya dalam beberapa cermin yang diletakkan di sekelilingnya. Di dalam setiap cermin ia akan melihat dirinya, dan dalam cermin-cermin itu dirinya kelihatan banyak. Tetapi dirinya hanya satu. Dalam *fushus al-Hikam*, ibn Arabi juga menyatakan bahwa wajah sebenarnya hanya satu, tetapi kalau cermin diperbanyak wajah akan kelihatan banyak juga.¹⁹

Syeikh Hamzah Fansuri dan muridnya Shams al-Din al-Sumatrani adalah merupakan tokoh tasawuf wujuddiyyat yang berpengaruh berkat karya-karyanya, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Melayu, dengan murid dan pendukung yang cukup banyak. Di bawah pengaruh dan dominasi intelektual Shams al-Din al-Sumatrani sebagai mufti dan penasehat Sultan Iskandar Muda, aliran wujuddiyyat berkembang luas. Akan tetapi pasca wafatnya Shams al-Din al-Sumatrani dan bergantinya rezim penguasa dari Sultan Iskandar ke Sultan Iskandar Muda (1607-1636) ke Sultan Iskandar II pengaruh paham tasawuf wujuddiyyat mulai memudar.²⁰

Kegemilangan Syeikh Hamzah Fansuri disebabkan keberhasilannya dalam mendidik muridnya yaitu Syeikh Syams al-Din al-Sumatrani untuk meneruskan ajaran tasawufnya dan menjadi pengganti Syeikh Hamzah Fansuri sebagai Syeikh al-Islam di kerajaan Aceh Darussalam dan Syeikh Syams al-Din al-Sumatrani

¹⁸Saparuddin Rambe, "Tradisi Keulamaan (Biografi dan Pemikiran Hamzah Fansuri)", dalam *Jurnal Al-Ikhtibar: Ilmu Pendidikan Nomor 1*, (2019), hlm. 601.

¹⁹Saparuddin Rambe, "Tradisi Keulamaan, hlm. 605.

²⁰Kiki Muhammad Hakiki, "Tasawuf Wujuddiyyat: Tinjauan Ulang Polemik Penyesatan Hamzah Fansuri oleh Shaykh Nur al-Din al-Raniri", dalam *Jurnal Theologia Nomor 1*, (2018), hlm. 26.

juga penganut aliran wujudiyah.²¹ Syeikh Hamzah Fansuri dipandang oleh banyak ilmuan sebagai tokoh menganut paham wahdah al-wujud, yaitu paham yang memandang bahwa hakikat wujud itu hanyalah satu. Sebenarnya paham ini diajarkan oleh syeikh besar bernama Ibnu Arabi. Syeikh Hamzah Fansuri juga sangat dikenal sebagai seorang penyair dan sastrawan tangguh dan pertama di Nusantara. Karenanya, karya hasil tulisan Syeikh Hamzah Fansuri tampil untuk memperkenalkan syair-syair yang beraliran mistik ke dalam bangsa dan sastra Melayu.²²

Berdasarkan fakta sejarah, maka dapat diperkirakan bahwa dalam sejarah perjalanan hidup ulama ahli sufi Indonesia, Syeikh Hamzah Fansuri dipandang sebagai ahli sufi pertama di Indonesia dan Nusantara yang menuliskan karya-karya intelektual tentang ajaran tasawuf Islam. Syeikh Hamzah Fansuri juga dipandang sebagai pemimpin dan perintis tasawuf falsafi di Indonesia.²³

B. Perjalanan Pendidikan Syeikh Hamzah Fansuri

Menurut perkiraan Syeikh Hamzah Fansuri mulai belajar ilmu agama di tempat kelahirannya, di Barus. Ada kemungkinan telah ada didirikan lembaga pendidikan Islam di sana karena kota tersebut telah ramai dengan para pedagang muslim dari Arab, Persia dan India. Barus juga merupakan tempat pertemuan para pedagang yang berasal dari Persi, India dan Arab, pada saat itu merupakan tempat pusat perkembangan ajaran tasawuf dengan aliran tarekatnya dan juga kesusastraan. Oleh sebab itu tidak menutup kemungkinan kota ini pernah berkembang sebuah dialek melayu yang unggul, selain keberadaan dialek malaka dan pasai²⁴

Syeikh Hamzah Fansuri kemunculannya dikenal pada masa kekuasaan Sultan Alauddin Ri'ayat Syah di Aceh pada penghujung ke XVI (1588-1604). Syeikh Hamzah Fansuri terdakang juga disebut

²¹Zakaria, "Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri, hlm. 20.

²²Damanhuri, "Hamzah Fanshuri tentang Konsep Wujud", hlm. 58.

²³Damanhuri, "Hamzah Fanshuri tentang Konsep Wujud", hlm. 59.

²⁴Ajat Sudarajat, "Pemikiran Wujudiyah Hamzah Fansuri, hlm. 61.

sezaman dengan Syeikh Syamsuddin Sumatrani. Syeikh Hamzah Fansuri adalah penganjur dan pengamal ajaran tasawuf yang suka musafir. Ada yang berpendapat Syeikh Hamzah Fansuri mengadakan perjalanan adalah untuk mengunjungi murid-muridnya di berbagai lokasi, dalam pengembaraan inilah Syeikh Hamzah Fansuri menyampaikan dan mengajarkan ajaran sufi dan berbagai paham tasawuf yang dianutnya. Pengembaraannya Syeikh Hamzah Fansuri telah menjelajahi negara-negara Timur Tengah, Siam, Malaysia dan berbagai kepulauan di Nusantara.²⁵

Syeikh Hamzah Fansuri yang suka mengembara memulai pengembaraannya yang di dalam pengembaraan tersebut Syeikh Hamzah Fansuri melakukan pengembangan dan pengajaran tasawuf yang dimilikinya.²⁶ Syeikh Hamzah Fansuri dikenal sebagai tokoh sufi yang melakukan banyak pengembaraan untuk menuntut ilmu. Beberapa tempat yang pernah disinggahi Syeikh Hamzah Fansuri adalah Banten, Siam, Johor, Persia, India, Makkah, Madinah, Yerussalem dan Baghdad. Di Baghdad, Syeikh Hamzah Fansuri melakukan baiat untuk masuk dalam tarekat qadiriyyah.²⁷

Pengembaraan Syeikh Hamzah Fansuri dimanfaatkan pula untuk menimba ilmu dari berbagai ulama tasawuf terkemuka. Menurut riwayat, Syeikh Hamzah Fansuri juga melakukan perjalanan dan mengunjungi beberapa negara di Timur Tengah yang menjadi pusat pengetahuan Islam seperti di Makkah, Madinah, Baghdad dan Jerussalem. Di Baghdad Syeikh Hamzah Fansuri menerima tarekat qadiriyyah kemudian di baiat dan menerima ijazah dari tokoh qadiriyyah untuk mengajarkan tarekat qadiriyyah, bahkan di dalam tarekat ini Syeikh Hamzah Fansuri pernah diangkat menjadi mursyid.²⁸ Syeikh Hamzah Fansuri mempelajari ilmu

²⁵Damanhuri, "Hamzah Fanshuri tentang Konsep Wujud", hlm. 58.

²⁶Zakaria, "Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri, hlm. 22.

²⁷M. Ahsin dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Interpretasi Sufistik atas Hadis melalui Sastra dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri" dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis Nomor 1*, (2020), hlm. 197-198.

²⁸Ajat Sudarajat, "Pemikiran Wujudiyah Hamzah Fansuri, hlm. 61-62.

tasawuf di Baghdad. Ajaran tasawuf Syeikh Hamzah Fansuri diperoleh dari ajaran Syeikh Abdul Qadir Jailani.²⁹

Syeikh Hamzah Fansuri dalam menuliskan ungapannya di dalam syair-syairnya menunjukkan bahwa di dalam pengembaraan intelektualnya, Syeikh Hamzah Fansuri mengikuti tasawuf yang dirintis oleh Syeikh Abd al-Qadir al-Jailani dengan tarekat qadiriyyah. Syeikh Hamzah Fansuri di dalam fiqihnya mengikuti mazhab Syafii. Syeikh Hamzah Fansuri dalam menyebarkan ajaran-ajarannya melakukan perjalanan ke Pahang, Kedah dan Jawa. Pengembaraannya Syeikh Hamzah Fansuri disebutkannya di dalam pada syairnya:

Hamzah Fansur di dalam Makkah
Mencari Tuhan di Baitul Ka'bah
Di Barus ke Kudus terlalu payah
Akhirnya dapat di dalam rumah³⁰

Syair Syeikh Hamzah Fansuri di atas menjadi bukti bahwa pengembaraan yang cukup jauh telah dilakukan oleh Syeikh Hamzah Fansuri dalam mencari bekal ilmu dari segi teoretis maupun ilmu laku (tarekat).³¹

Syeikh Hamzah Fansuri merupakan seorang cendekiawan, ulama tasawuf dan budayawan terkemuka yang diperkirakan hidup antara pertengahan abad ke-16 sampai awal abad ke-17. Nama gelar atau *takhallus* yang tercantum di belakang nama kecil Syeikh Hamzah Fansuri memperlihatkan bahwa pendekar puisi dan ilmu suluk ini berasal dari Fansur.³²

Berdasarkan yang diperhatikan dari catatan sejarah, di Nusantara (Indonesia) corak tasawuf falsafi adalah aliran tasawuf yang pertama kali tumbuh. Sekitar abad ke 16 awal abad 17 atau 1600-an) sebagaimana yang dikembangkan oleh Syeikh Hamzah Fansuri, demikian pula dengan Syeikh Syamsuddin Sumatrani di

²⁹Ihsanudin dan Aimmatul Muslimah, "Interferensi Morfologis Puisi, hlm. 95.

³⁰Saparuddin Rambe, "Tradisi Keulamaan, hlm. 601.

³¹Saparuddin Rambe, "Tradisi Keulamaan, hlm. 601.

³²Saparuddin Rambe, "Tradisi Keulamaan, hlm. 600.

sekitar awal abad 17. Syeikh Hamzah Fansuri dan Syeikh Syamsuddin Sumatrani hidup sezaman menurut para ahli dan pada masa itu Aceh diperintah oleh Sultan Alauddin Ri'ayat Syah (1588-1604). Penulis sejarah Islam hampir seluruhnya mencatat bahwa Syeikh Hamzah Fansuri dan Syeikh Syamsuddin Sumatrani (muridnya) termasuk tokoh yang sepaham dengan Al-Hallaj.³³

Tahapan-tahapan pada masa-masa berikutnya ajaran dan paham yang diajarkan Syeikh Hamzah Fansuri pun mengalami kemunduran yang juga tidak terlepas karena sentuhan politik. Semisal, manakala kekuasaan kesultanan dijabat oleh Sultan Iskandar Tsani (1636-1641 M), sedangkan jabatan syeikh kesultanan pun lalu diserahkan kepada peleranjutnya yaitu Syeikh Nur al-Din al-Raniry. (w. 1658 M).³⁴

C. Karya-Karya Syeikh Hamzah Fansuri

Syeikh Hamzah Fansuri merupakan tokoh tasawuf yang hidup di Aceh dan mengambil andil yang besar pada penyebaran Islam di Aceh dan sekitarnya. Ajaran yang beriring dengan paham tasawuf Syeikh Hamzah Fansuri yang berimplikasi pada tasawuf yang dikenal dengan tasawuf wujudiyah yang juga beriringan dengan berkembangnya tasawuf bercorak sunni di Nusantara.³⁵

Perkembangan tasawuf yang pesat di Aceh dimulai abad XVI, yang terlihat kemunculannya disebabkan karena pada peradaban tasawuf Nusantara, Melayu bahkan Asia Tenggara telah munculnya ulama sufi yang terkemuka. Salah satunya adalah Syeikh Hamzah Fansuri yang telah terlihat kedalaman ilmu dan keagungan pikirannya dalam bidang tasawuf yang dituliskan pada karya-karya sufisme.³⁶

³³Saparuddin Rambe, "Tradisi Keulamaan, hlm. 599-600.

³⁴Damanhuri, "Hamzah Fanshuri tentang Konsep Wujud", hlm. 57.

³⁵Syamsun Ni'am, "Hamzah Fansuri: Pelopor Tasawuf Wujudiyah dan Pengaruhnya Hingga Kini di Nusantara", dalam *Jurnal Episteme Nomor 1*, (2017), hlm. 264.

³⁶Sayed Akhyar dan Andri Nirwana, "Pemikiran Tafsir Sufistik Falsafi Hamzah Fansuri tentang Tarikat dan Syariat (Kajian Kitab Turats Melayu Jawi

Literatur kesusastraan Islam Nusantara di dalamnya tercatat Syeikh Hamzah Fansuri sebagai orang pertama yang memperkenalkan syair-syairnya dalam bentuk karya sastra pada abad ke-16. Karya Syeikh Hamzah Fansuri yang berasal dari unjukannya kemudian dituangkan ke dalam bait-bait yang mampu membangun kesadaran masyarakatnya, memiliki kepekaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di sekelilingnya, memiliki kecermatan dalam mengkritisi problem-problem sosial, dan kreatif dalam menyumbangkan gagasan-gagasan dalam penyadaran masyarakat.³⁷

Syeikh Hamzah Fansuri telah meletakkan dasar yang paling kuat pada bentuk sastra Melayu klasik, yang kekuatannya sampai saat ini masih dikagumi. Kekuatan syair Syeikh Hamzah Fansuri itu terletak pada pepaduan antara seni sastra dengan berintikan ajaran agama, khususnya tauhid.³⁸

Berbagai karya yang diwujudkan oleh Syeikh Hamzah Fansuri merupakan dasar dan asas untuk perkembangan bahasa melayu di Nusantara, kemudian karyanya ini menjadi pendorong bagi perkembangan serta peletak dasar bagi bahasa Melayu, yaitu menjadi bahasa terkemuka keempat di dunia Islam setelah bahasa Arab, Persia dan Turki. Suatu yang dapat dipungkiri bahwa karya-karya Syeikh Hamzah Fansuri ini dapat lestari secara baik berkat jasa Sultan Aceh bernama Iskandar Tsani, Sultan ini telah mengirimkan karya-karyanya antara lain ke Negeri Malaka dan Negeri Kedah Malaysia, Sumatera Barat, Kalimantan, Banten, Gresik dan Kudus di Jawa, Makassar, Sulawesi dan Ternate.³⁹

Perwujudan dan pementapan suatu pemikiran dan ajaran terlibat langsung di dalamnya peran politik sehingga karya-karya dan ide-ide Syeikh Hamzah Fansuri serta Syeikh Syams al-Din al-Sumatrani dapat terbuka jalan dan rintisan yang lebih jauh pada

Zinatul Muwahhidin)” dalam *Jurnal Al-I'Jaz: Jurnal Kewahyuan Islam Nomor 1*, (2020), hlm. 22.

³⁷Nuraini H. A. Mannan, “Karya Sastra Ulama Sufi Aceh, hlm. 197.

³⁸Nuraini H. A. Mannan, “Karya Sastra Ulama Sufi Aceh, hlm. 199.

³⁹Damanhuri, “Hamzah Fanshuri tentang Konsep Wujud”, hlm. 59.

kecenderungan pengembangan tasawuf yang dibawanya hal ini disebabkan karena mereka berdua telah diangkat menjadi sebagai guru pada kerajaan Aceh pada masa itu, hal ini menjadi peluang yang cukup besar dan strategis dalam upaya menyampaikan ide-ide besar mereka.⁴⁰

Syeikh Hamzah Fansuri diperkirakan telah menjadi seorang penulis pada masa kesultanan di Aceh yang pada saat itu diperintah oleh Sultan Alauddin Ri'ayat Syah Sayid al-Mukammal. Syeikh Hamzah Fansuri banyak melakukan pengembaraan untuk mencari makrifat Allah Swt. Setelah selesai mengembara, Syeikh Hamzah Fansuri kembali ke Aceh dan mengajarkan ilmunya kepada murid-muridnya. Pada awalnya Syeikh Hamzah Fansuri berdiam diri di Barus lalu ke Banda Aceh. Kemudian kembali lagi ke Singkil setelah itu mendirikan dayah/pesantren Oboh Simpangkanan, Singkel.⁴¹

Pengembaraan Syeikh Hamzah Fansuri membuahkan hasil yang terlihat pada keluasan ilmu dan pengalaman mistik serta keilmuan dalam bidang tasawuf Syeikh Hamzah Fansuri dituangkannya ke dalam berbagai karangan.⁴² Adapun karya-karya Syeikh Hamzah Fansuri dari segi pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Ibn Arabi dibanding dengan gurunya Syeikh Abdul Qadir Jailani.⁴³

Syeikh Hamzah Fansuri termasuk ahli sufi yang cukup produktif, karena relatif banyaknya ditemukan karya tulis baik dalam bentuk syair atau puisi yang berserakan disamping dalam bentuk buku yang utuh, karya tersebut terutama dalam bentuk bahasa melayu.⁴⁴

Syeikh Hamzah Fansuri dalam pengalamannya sebagai seorang sufi dan menciptakan karya-karyanya yang berbentuk sajak-sajak puisi telah menjadi sebuah bukti bahwa Syeikh Hamzah

⁴⁰Damanhuri, "Hamzah Fanshuri tentang Konsep Wujud", hlm. 56-57.

⁴¹Nuraini H. A. Mannan, "Karya Sastra Ulama Sufi Aceh, hlm. 199.

⁴²Zakaria, "Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri, hlm. 23.

⁴³Ihsanudin dan Aimmatul Muslimah, "Interferensi Morfologis Puisi, hlm. 95.

⁴⁴Rasuki, "Hamzah Fansuri dan Doktrin, hlm. 216.

Fansuri merupakan seorang penyair yang ulung. Pengalaman realita kehidupan dan kerohanian Syeikh Hamzah Fansuri telah terpadu membentuk karya yang luar biasa.⁴⁵ Karya tersebut adalah dalam bahasa Melayu untuk pembaca yang tidak mengerti bahasa Arab dan Persia.⁴⁶

Nama Syeikh Hamzah Fansuri telah menghiasi lembaran-lembaran kesusastraan Melayu dan Indonesia.⁴⁷ Syeikh Hamzah Fansuri dalam menuliskan karyanya yang berbentuk dalam manuskrip-manuskrip hanya ada beberapa saja yang ditemukan, oleh sebab itu dipandang berlawanan dengan kemasyhuran syeikh Hamzah Fansuri sebagai ahli ma'ifat dan penyair dengan sangat minimnya ditemukan karya Syeikh Hamzah Fansuri. Di Aceh, pada perpustakaan pesantren Tanoh Abe yang tersimpan di dalamnya manuskrip-manuskrip lama yang mencapai ribuan jumlahnya belum benar-benar diteliti sampai saat ini, kemungkinan akan ditemukannya karya-karya syeikh Hamzah Fansuri yang lain baik puisi maupun prosa, tidak bisa dipungkiri juga kemungkinan masih ada karya-karya yang ikut musnah bersama dengan saat terjadinya peristiwa pembakaran kitab-kitab yang dipandang mengandung paham-paham wujudiyah di dalamnya, Kejadian itu yang terjadi di Aceh pada tahun 1637 M.⁴⁸

Menurut beberapa pengkaji terdapat tiga karya tulis Hamzah Fansuri dalam wujud prosa. Selain itu terdapat 30 buah naskah berwujud kumpulan syair-syair dalam berbagai tema dan judul.⁴⁹ Karya Syeikh Hamzah Fansuri mula-mula diedit oleh Doorenbos tahun 1933.⁵⁰

⁴⁵Ihsanudin dan Aimmatul Muslimah, "Interferensi Morfologis Puisi, hlm. 95.

⁴⁶Ihsanudin dan Aimmatul Muslimah, "Interferensi Morfologis Puisi, hlm. 96.

⁴⁷Saparuddin Rambe, "Tradisi Keulamaan, hlm. 600.

⁴⁸Zakaria, "Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri, hlm. 23.

⁴⁹Damanhuri, "Hamzah Fanshuri tentang Konsep Wujud", hlm. 59.

⁵⁰Ihsanudin dan Aimmatul Muslimah, "Interferensi Morfologis Puisi, hlm. 96.

Karya-karya Syeikh Hamzah Fansuri dikelompokkan menjadi dua, pertama karya yang berbentuk prosa dan kedua berupa syair. Pertama karya yang berbentuk Prosa adalah:

1. *Asraarul Arifin Fi Bayani Ilmis Suluk Wat-Tauhid*, kitab ini tersimpan didalamnya ajaran syeikh Hamzah Fansuri yang membahas tentang ilmu tauhid dan ilmu tarekat.
2. *Syaraabul Asyikin*, kitab ini tertulis tentang masalah syariat, tarekat, hakikat dan makrifat.
3. *Zinat al-Muwahidin*, tulisan tentang perhiasan sekalian orang yang mengesahkan.
4. *Al-Muntahi*, kitab yang membicarakan masalah tasawuf.
5. *Ruba'i Hamzah Fansuri*, berisi syair sufi yang penuh butir-butir filsafat.⁵¹

Kedua, karya Ssyekh Hamzah Fansuri berupa syair yang terkumpul di dalam buku-buku yang terkenal. Sebagai berikut:

1. Syair Si Burung Pingai
2. Syair Si Burung Pungguk
3. Syair Si Fakir
4. Syair Dagang
5. Syair Perahu.⁵² Disebut juga dengan *Bahr al-Haqq* karya Syeikh Hamzah Fansuri ini melambangkan bahwa jasad manusia bagaikan sebuah perahu yang berlayar mengarungi lautan luas. Dalam pelayaran yang cukup menantang penuh persoalan dan rintangan yang bisa mengundang bahaya. Manakala seseorang yang kokoh memegang iman dan keyakinan *la ilaha illallah* (tiada tuhan selain Allah), maka ia akan mencapai suatu tahapan tahap gemilang yang menunjukkan bahwa manusia akan selalu bersama Tuhannya antara Tuhan dan manusia yang menjadi hamba-Nya menyatu dalam wujud hakikat. Syair perahu dalam hal ini perahu dijadikan sebagai simbol kehidupan. Maka orang yang memahami simbol kehidupan inilah

⁵¹Yulya Sari, "Konsep Wahdatul Wujud dalam Pemikiran Hamzah Fansuri" (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 54.

⁵²Yulya Sari, "Konsep Wahdatul Wujud, hlm. 55.

mereka yang akan berjaya dan menemukan kesentosaan dalam hidupnya. Karya ini memuat beberapa dasar tasawuf yang diajarkan oleh Syeikh Hamzah Fansuri. Naskah ini diungkap dalam bahasa Arab Melayu.⁵³

D. Kepribadian Syeikh Hamzah Fansuri

Dilihat dari pengalaman dalam menapaki beberapa negara dan ketertarikan Syeikh Hamzah Fansuri dengan dunia tasawuf dan dengan mengikuti tarekat diakuinya sebagai jalan untuk mencari Tuhan, maka dapat dipahami:⁵⁴

Pertama, Syeikh Hamzah Fansuri merupakan pribadi yang mandiri yang berobsesi ingin merubah nasibnya (miskin), dengan berusaha mendapat harta dengan bekerja dari hasil sendiri, walaupun Syeikh Hamzah Fansuri pada akhirnya tidak dikenal sebagai sosok yang hartawan, namun pencaian harta yang dicari tersebut hanya untuk sebagai sarana dalam mencari ilmu.

Kedua, Syeikh Hamzah Fansuri mejalani proses pencarian jati diri, yang haus akan ketenangan batin maka mengobatinya adalah dengan cara mendekati Tuhan dengan cara yang ditempuh dengan jalan ilmu tasawuf, yaitu ilmu yang melakukan penyucian hati atau batin sebagai hal yang utama dalam jalan untuk dapat selalu dekat dengan sang khaliq.

Perjalanan di perantauan itulah Syeikh Hamzah Fansuri bersentuhan dan berkenalan dengan pemikiran dari para tokoh sufi besar dan terkenal dari Persia di antaranya, al-Bushtami, Fariduddin al-Attar, al-Hallaj, al-Junaidi, al-Ghazali, Jalaluddin Rumi dan Ibn Arabi.⁵⁵

Syeikh Hamzah Fansuri disebutkan menjadi salah satu ulama sufi yang terkemuka di Nusantara karena berbagai karya yang telah dimuatkan yang berisi pemikiran tasawuf Syeikh Hamzah

⁵³Damanhuri, "Hamzah Fanshuri tentang Konsep Wujud", hlm. 61.

⁵⁴Rasuki, "Hamzah Fansuri dan Doktrin Wahdat Al-Wujud, hlm. 216.

⁵⁵Rasuki, "Hamzah Fansuri dan Doktrin Wahdat Al-Wujud, hlm. 215-

Fansuri yang telah memberi inspirasi dan memberi pengaruh kepada para pemikir dan praktisi sufi setelahnya.⁵⁶

Kepiawaian Syeikh Hamzah Fansuri sebenarnya telah ditunjukkan melalui tulisan-tulisan yang menjadi karya dari seorang lokal yang sanggup melampaui yang lainnya pada zamannya. Kitab-kitab tersebut saat ini telah dipandang sebagai objek kajian yang luas dan menarik. Karya-karya tersebut sebagiannya ditulis dalam bahasa melayu, yang lainnya dalam bahasa Arab, bahkan ada juga yang terselipkan dengan bahasa Farsi (Persia).⁵⁷



⁵⁶Saparuddin Rambe, "Tradisi Keulamaan, hlm. 609.

⁵⁷Nuraini H. A. Mannan, "Karya Sastra Ulama Sufi Aceh, hlm. 202.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Oboh merupakan salah satu desa di Kecamatan Rundeng yang berada di Kota Subulussalam. Desa Oboh kini telah banyak dikenal dan dikunjungi oleh orang-orang dari berbagai daerah untuk berziarah ke makam salah seorang ulama sufi yang terkenal, yaitu seorang ulama dan waliyullah yang bernama Syekh Hamzah Fansuri. Di Desa Oboh bahkan terdapat gapura yang memiliki tulisan yang bertuliskan penggalan kalimat yaitu selamat datang di bumi Syekh Hamzah Fansuri yang juga menandakan bahwa pendatang telah berada di wilayah Desa Oboh di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.

Letak makam Syekh Hamzah Fansuri di Desa Oboh dari pusat Kota Subulussalam memiliki jarak sekitar 45 km, dan berbatasan dari ibu kota Kabupaten Aceh Selatan, Tapaktuan sekitar 250 km. Di sebelah selatan makam Syekh Hamzah Fansuri berbatasan dengan jalan desa, sebelah utara kompleks makam berbatasan dengan sungai oboh, sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat dan di sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.¹

Di Desa Oboh terdapat air sungai, wilayah tempat tinggal masyarakat Desa Oboh ini yang berdekatan atau yang lebih dekat dengan air sungai dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Di lokasi tempat masyarakat berziarah yaitu di sekitar makam Syekh Hamzah Fansuri kira-kira 10 meter dari makam Syekh Hamzah Fansuri terdapat aliran air sungai yang menambah kedamaian dan ketenangan siapapun yang datang untuk

¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, “Kondisi Komplek Makam Syekh Hamzah Fansuri di Subulussalam”, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaceh/kondisi-kompleks-makam-syeikh-hamzah-fansuri-disubulussalam/>.

mengunjungi atau menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri. Selain itu, air sungai tersebut juga digunakan untuk bersuci dan berwudhu bagi masyarakat yang berziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri.

B. Demografi Desa Oboh

Berdasarkan sensus penduduk, jumlah penduduk Desa Oboh berjumlah 392 jiwa, yang terdiri atas 209 jiwa laki-laki dan 183 jiwa perempuan. Kepala Rumah Tangga berjumlah 95, yang terdiri dari Kepala Rumah Tangga Lengkap (suami dan istri) berjumlah 77, Kepala Rumah Tangga Perempuan (janda) berjumlah 14, dan Laki-laki (duda) berjumlah 4 Kepala Rumah Tangga.

Adapun mata pencaharian atau pekerjaan utama masyarakat Desa Oboh adalah sebagai berikut; petani pemilik lahan berjumlah 77 jiwa, bekerja sebagai buruh tani berjumlah 36 jiwa, nelayan pemilik kapal/perahu berjumlah 4 jiwa, yang berprofesi sebagai guru berjumlah 12 jiwa, guru agama berjumlah 5 jiwa, pedagang berjumlah 7 jiwa, TNI berjumlah 2 jiwa, perangkat desa berjumlah 23 jiwa.

Tingkat pendidikan tertinggi adalah S1 yang berjumlah 8 jiwa, SMA dan sederajat berjumlah 75 jiwa, SD dan sederajat berjumlah 108 jiwa, pesantren/seminari berjumlah 11 jiwa, dan yang tidak sekolah berjumlah 84 jiwa.²

C. Perspektif Masyarakat Subulussalam Tentang Makam Syeikh Hamzah Fansuri

Masyarakat yang berziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri memiliki sudut pandang masing-masing dalam menilai, baik dengan perasaan, pemahaman ataupun pengalaman mereka terhadap makam Syeikh Hamzah Fansuri. Perspektif masyarakat Subulussalam mengenai makam Syeikh Hamzah Fansuri mempengaruhi kepercayaan mereka terhadap kekeramatan makam Syeikh Hamzah Fansuri yang ditemukan dari beberapa kejadian

²Rekap Hasil SDGS Desa Oboh Tahun 2021.

aneh dan diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya, hal-hal yang berdasarkan perspektif masyarakat Subulussalam sebagai berikut:

1. Makanan yang berada di Lokasi Makam Syeikh Hamzah Fansuri dijamin keamanannya

Saat ada yang meniatkan untuk datang ke makam Syeikh Hamzah Fansuri dengan niat yang salah yaitu membawa racun untuk diberikan kepada orang lain yang berada di lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri. Tetapi itu, tidak sampai kemari, ada-ada sajalah penghambatnya di jalan kadang diserang sama tawon, atau racun yang dibuat misalnya didalam kue tiba-tiba tumpahlah kuenya tersebut. Hal itu diketahui karena ada orang-orang yang memberitahu tentang pelaku yang berniat buruk tersebut beserta dengan kejadiannya.³

Menurut perspektif Pak Samarudin sebagai warga Desa Oboh dan juga bekerja sebagai penjaga kebersihan di makam Syeikh Hamzah Fansuri yang diketahui dari hasil wawancara tersebut bahwa mereka akan memakan apapun sedekah atau pemberian makanan dari para penziarah lainnya yang dibawakan namun makanan tersebut berlebih, mereka tidak segan memakannya. Hal ini disebabkan karena bukti dari informasi beberapa kali yang didapat dari orang lain di luar makam tentang kejadian buruk yang dialami orang yang menuju ke makam Syeikh Hamzah Fansuri namun dengan niat yang jahat yaitu ingin meracuni para peziarah yang lain, namun mereka telah mengalami hambatan di jalan hingga tidak terwujud rencana mereka tersebut. Hal yang sama juga pernah diketahui dan diungkapkan oleh pak Yatim sebagai salah seorang yang sering ikut membantu menjaga makam dan menyambut tamu yang datang untuk berkunjung dan berziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri sebagai berikut ini:

Pernah kejadian waktu musim perjalanan dengan menaiki bot sebagai kendaraan, ada racun yang dibawa oleh seseorang, ketika bot telah sampai di tujuan hampir menuju

³Hasil wawancara dengan Samarudin, warga Desa Oboh, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, 13 Maret 2022, pukul 15:27 WIB.

ke daratan di area makam Syeikh yang ditujukan untuk orang-orang yang berziarah, namun tidak diduga sebelumnya bahwa saat seseorang tersebut hendak mengangkat untuk menaikkan racun tersebut dari atas bot tanpa diketahui terlepas racun tersebut dari tangannya kemudian terjatuh ke air sehingga racun tersebut tidak sampai naik ke daratan.⁴

Dari ungkapan Pak Yatim tersebut bahwa tercegahnya racun untuk sampai ke area lokasi masyarakat yang berziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri dapat terlihat dan diketahui secara langsung oleh masyarakat yang ada pada saat kejadian itu. Oleh sebab itu menurut perspektif mereka bahwa, makanan apapun yang berada di lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri dijamin keamanannya dan mereka tidak keberatan untuk menerima pemberian makanan dari orang lain untuk dimakan.

2. Larangan berniat dan bertindak yang buruk

Kalau siapa saja yang salah niat kemari, pasti pulangnya tidak lama lagi sudah kejadian, ada itu pasti ada, sudah banyak terbukti, bukan hanya ucapan. Kalau kesini yang diniatkan jika tidak yang baik-baik, maka tidak lama, tunggu saja beberapa waktu lagi, karena sebentar lagi pasti akan ada kejadian yang menimpa orang tersebut, sudah banyak terbukti, contoh waktu orang sana, orang di daerah Lae Langge yang memelihara kambing, kemudian orang tersebut menazarkan akan membawa kambing yang besar untuk disembelih di makam Syeikh Hamzah Fansuri ternyata ketika tiba hari H ditunaikannya nazar tersebut, orang tersebut menyalahi nazarnya karena yang dibawanya adalah kambing yang kecil, tidak disangka dan tidak dapat dipikir karena ternyata tiba-tiba kepala kambing tersebut hilang tanpa diketahui, itulah tanda keramatnya Syeikh Hamzah Fansuri, tidak boleh salah niat.⁵

⁴Hasil wawancara dengan M. Yatim, warga Desa Oboh, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, 14 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

⁵Hasil wawancara dengan Sariati, warga Desa Lae Langge, Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, 31 Maret 2022, pukul 11:50 WIB.

Berdasarkan ungkapan Ibu Sariati bahwa kesalahan yang dimulai dari niat yang buruk dapat langsung muncul dan terlihat secara nyata, ketika niat yang telah disebutkan namun tidak sesuai dengan tindakan yang seharusnya dilakukan berdasarkan yang telah diniatkan maka sesuatu yang tidak diinginkan akan terjadi, kekacauan hati akan dirasakan pada yang mengalami namun hal tersebut merupakan akibat dari tindakannya sendiri.

Hal yang terkait juga diketahui Pak Yatim sebagai salah satu orang yang ikut membantu menjaga makam dan menyambut para peziarah yang datang, ungkapan Pak Yatim berikut ini:

Ada juga kejadian baru-baru ini, sekitar dua tahun yang lalu, datang ke makam Syeikh Hamzah Fansuri dua orang anak muda, laki-laki dan perempuan yang datang bersama dan mereka belum menikah, dalam hatinya dia sudah menikah, kemudian keduanya masuk dengan bersama ke dalam ruangan makam Syeikh Hamzah Fansuri, setelah itu mereka pulang, sampainya di rumah anak muda yang laki-laki itu demam akhirnya lama kelamaan berubah menjadi stres (gila) sampai sekarang orang tersebut masih belum sembuh. Orang belum menikah mengapa datang kemari dengan sejalan seperti suami dan istri.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Pak Yatim yang dipahami bahwa sesuatu hal yang dilarang oleh Allah telah diterangkan di dalam agama, salah satu larangan dalam agama yaitu tidak boleh berkhawat⁷ di antara laki-laki dan perempuan baik di suatu tempat atau di manapun. Kedatangan sepasang anak muda tersebut dengan kesalahan niat dan cara yang terlihat tepatnya di makam syeikh Hamzah Fansuri menyebabkan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan terjadi seperti hilangnya akal pada salah seorang anak

⁶Hasil wawancara dengan M. Yatim, warga Desa Oboh, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, 14 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

⁷Khalwat merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seorang pria dan wanita yang *ajnabi* (halal menikah) di tempat sepi tanpa didampingi mahram. Sebagaimana hadits nabi Saw. “Janganlah seorang laki-laki berkhawat dengan seorang wanita (tanpa didampingi mahram), karena pihak ketiga dari mereka adalah syaithan.” Dikutip dari jurnal Muhammad Zaini, “Khlawat dalam Islam (Kajian Fiqh Al-Hadis)”, dalam *Jurnal Al-Qiraah Nomor 1* (2020), hlm. 45-46.

muda tersebut, dengan hal ini dapat menjadi pelajaran bagi orang sesudahnya untuk menjaga dan berhati-hati dalam hukum Allah Swt.

Demikian pula dengan yang diungkapkan oleh ungkapan Pak Samarudin seperti berikut ini:

Di sebelah makamnya Syaikh Hamzah Fansuri ini ada pohon pinang, saat itu ada masyarakat yaitu anak-anak lajang yang memanjat untuk mencuri pinang, berkat kelebihannya beliau Syaikh Hamzah Fansuri, lengketlah anak tersebut di pohon pinang, yang tidak bisa naik dan tidak pula bisa turun, akhirnya dimintalah sama pak imam untuk didoakan, kemudian pak imamlah berdoa supaya anak tersebut dapat terlepas.⁸

Ungkapan Pak Samarudin tersebut dapat diketahui sebuah peristiwa yang dialami oleh seorang anak muda yang ingin mencuri buah pinang di pohonnya yang berada di dekat sekitaran makam Syaikh Hamzah Fansuri, tanpa diketahui anak muda tersebut tersangkut di pohon karena tubuhnya melekat di pohon pinang tersebut, hingga akhirnya diketahui bahwa anak muda tersebut sedang melakukan pencurian buah pinang. Akibat terlihatnya suatu perkara yang dilarang tersebut yaitu mencuri, dapat menjadi pelajaran baik bagi anak muda tersebut, masyarakat setempat yang mengetahuinya maupun orang lain yang mengetahui kejadian itu dapat mengambil pelajaran bahwa hal yang menjadi larangan di dalam agama adalah hal yang tidak seharusnya dilakukan.

3. Ulama yang istimewa

Istimewa di mata orang, karena ketika ada orang sakit, Alhamdulillah sembuh. Ketika ada orang ingin berniat misalnya mau jadi apa ke depannya dengan berziarah ke sini dengan sebab pertolongan Allah, Insya Allah lewat, begitu istilahnya. Dulu Sebelumnya adik saya sering sakit, bahkan dia sering *masru'* (kesurupan), jadi orang tua saya bernazar, Ya Allah sembuh anak saya nanti di depannya insya Allah kami berziarah ke makam ini, itupun orang tua saya

⁸Hasil wawancara dengan Samarudin, warga Desa Oboh, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, 13 Maret 2022, pukul 15:27 WIB.

sebenarnya tidak tahu, tapi karena atas ajuan saya ke orang tua, sehingga kami sekeluarga datanglah ke sini⁹

Menurut perspektif Saudara Andi bahwa Syeikh Hamzah Fansuri dipandang sebagai ulama yang istimewa, sehingga banyak masyarakat yang berkunjung dan berziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri, oleh sebab itu banyak masyarakat yang bernazar dengan alasan-alasan sendiri, disebabkan karena mereka telah menazarkannya, maka wajib membayarnya ketika Allah Swt. telah memperkenankan do'a tersebut. Saudara Andi datang juga untuk membayarkan nazar adiknya yang telah sembuh dari sakit *masru'* (kesurupan). Demikian juga seperti yang diungkapkan oleh pak Fadlan berikut ini:

Syeikh Hamzah Fansuri seorang guru besar yang punya *tuah* (keramat), memiliki petuah guru, dengan doa guru besar ini tercapailah angan-angan. Berharap sesuatu dan berdoa itu tetap kepada Allah. Kalau saya secara pribadi mengungkapkan bahwa keramat itu ada, mungkin sulit untuk dipercaya, namun menjadi saksi bisu mengapa orang-orang banyak, orang-orang yang lain juga datang kemari memang ada juga yang berkunjung karena ingin tahu tentang makam Syeikh Hamzah Fansuri namun kebanyakan dan mayoritas yang datang kemari karena nazar, namun untuk berharap sesuatu dan tujuan doa itu tetap kepada Allah. Kalau dari rumah tadi malas shalat artinya kalau di sini di makam Syeikh Hamzah Fansuri minimal doa yang dipanjatkan kepada Allah dan minimalnya membaca Yasin.¹⁰

Syeikh Hamzah Fansuri sebagai salah seorang ulama yang istimewa dan memiliki kemuliaan atau keramat Syeikh Hamzah Fansuri, terlihat juga setelah beliau wafat yaitu yang berkaitan dengan kejadian di makam Syeikh Hamzah Fansuri pak Samarudin juga mengetahui cerita tersebut, dengan ungkapan berikut ini:

Ada seekor rusa yang lewat yang melangkahi makam Syeikh Hamzah Fansuri, waktu itu makam syeikh Hamzah

⁹Hasil wawancara dengan Andi, warga Desa Cepu Penanggalan, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam, 31 Maret 2022, pukul 11:31 WIB.

¹⁰Hasil wawancara dengan Fadlan, warga Desa Rimo, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, 14 Mei 2022, pukul 12:20.

Fansuri belum ada pagar dan di sana juga ada kayu dan ada sedikit rumput-rumput, saat rusa itu melompat lengketlah rusa tersebut di situ, sampai akhirnya di potonglah sama masyarakat di sini rusa tersebut, namun sebelum dipotong, rusa tersebut diikat dahulu baru didoakan.¹¹

Tentang kejadian dan hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Pak Sabirin sebagai berikut ini:

Dulu pernah ada suatu kejadian, ada rusa yang mau lewat di atas makam Syeikh Hamzah Fansuri, begitu rusa itu mau lewat, dan belum sempat ke sebelah sana tersangkutlah kaki rusa itu. Itulah saking dimuliakannya Syeikh Hamzah Fansuri, hewan saja tidak bisa melewati makam Syeikh Hamzah Fansuri, dengan adanya itu dulu makanya orang tahu bahwa makam Syeikh Hamzah Fansuri itu keramat¹²

Berdasarkan ungkapan Pak Samarudin dan Pak Sabirin tersebut dapat diketahui bahwa beberapa kejadian tersebut merupakan suatu bentuk hal yang menunjukkan kemuliaan dari Syeikh Hamzah Fansuri terutama yang terlihat bagi orang-orang yang mengetahui atau mendengar cerita tersebut.

4. Menjadi motivasi

Kemudian Putra penziarah asal Kota Subulussalam yang sedang dalam proses perkuliahan di jenjang magister sastra Arab menjelaskan:

Saya sudah dua kali berziarah, kalau secara pribadi, saya melihat syair di era milenial, jauh perbandingannya, gitu kan, kalau syair dari Hamzah Fansuri besar sekali nilai-nilai sufi, tauhid dan tasawuf yang terkandung di dalamnya, karena ada keterkaitan seperti kisah Hamzah Fansuri dengan Nurudin Ar-Raniry kemudian Syeikh siti Jenar dengan walisongo, karena sepengetahuan saya juga Syeikh Hamzah Fansuri itu,

¹¹Hasil wawancara dengan Samarudin, warga Desa Oboh, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, 13 Maret 2022, pukul 15:27 WIB.

¹²Hasil wawancara dengan Sabirin, warga Desa Lae Langge, Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, 31 Maret 2022, pukul 12:07.

metodenya tariqatul Wahdah/wahdatul wujud artinya menyatu dalam tubuh bahwasanya Allah itu ada.¹³

Berdasarkan wawancara dengan Saudara Putra, yang menyampaikan bahwa kedatangannya ke makam Syeikh Hamzah Fansuri selain untuk berziarah, tetapi juga sebagai bentuk mengambil pelajaran dengan mengingat kembali kepada sejarah kehidupan Syeikh Hamzah Fansuri sebagai ulama yang dapat melukiskan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam karya syair-syair yang luar biasa, sehingga dapat diambil pelajaran dan semangat bagi generasi setelahnya yaitu di era milenial untuk dapat mengambil jalan dalam memunculkan inovasi baru.

5. Terdapat Keberkahan

Dulu pernah saat kami sedang berziarah di makam Syeikh Hamzah Fansuri, ada orang atau keluarga yang menyembelih satu ekor kambing kecil yang digulai, setelah dibagikan banyak manusia yang memakan kambing tersebut, namun daging kambingnya tidak kurang malah berlebih, sementara kalau kita menilai kambing tersebut adalah kambing yang kecil padahal jika manusianya banyak maka tidak mencukupi untuk dimakan oleh manusia yang banyak, tapi gulai kambing tersebut malah lebih, itulah yang saya lihat langsung. Saat kami juga sedang berziarah. Kejadian itu yang saya lihat dari orang lain, kambingnya kecil, masyarakatnya banyak, gulai kambing tadi lebih lagi, banyak sisanya.¹⁴

Berdasarkan pengalaman Pak Maktabara melalui cerita yang diketahuinya dari orang lain pada saat yang sama juga sedang berziarah di makam Syeikh Hamzah Fansuri. Kejadian tersebut diketahui bahwa terdapat suatu hal aneh yang di luar logika di dalam pemikiran secara sadar bahwa kambing kecil yang digulai tidak akan cukup untuk dimakan oleh manusia yang banyak namun ternyata prediksi dan kebiasaan telah melampaui, sehingga kambing kecil

¹³Hasil wawancara dengan Putra Syah Bandar Nur Cibro, warga Desa Cepu, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam, 24 Maret 2022, pukul 16:46.

¹⁴Hasil wawancara dengan Maktabara Lembong, warga Desa Rimo, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, 7 Mei 2022, pukul 11:15.

yang digulai tersebut bukan hanya cukup tetapi lebih dan dapat diberi kepada orang yang lain.

6. Merasakan Ketenangan

Kalau di makam Syeikh Hamzah Fansuri saya merasa tenang, seperti dipikiran saya rasanya tenang, terasa nyaman dan juga indah terlihat waktu melihat di sekeliling lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri ini, tempat ini, lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri ini juga mantap, dan terlihat bagus, makam Syeikh Hamzah Fansuri sekarang seperti sudah luar biasa¹⁵

Menurut Ibu Nurmidah makam Syeikh Hamzah Fansuri sekarang sudah lebih indah dan Ibu Nurmidah juga merasakan adanya ketenangan yang terasa ketika berada di makam Syeikh Hamzah Fansuri. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Rosidah berikut ini:

Saat saya berada di makam Syeikh Hamzah Fansuri ini saya melihat bahwa di makam Syeikh Hamzah Fansuri atau di sekitarnya sudah terlihat bagus, kalau berada di sini rasanya tenang dan sejuk tempatnya dan kita juga merasa senang karena telah sampai ke makam Syeikh Hamzah Fansuri ini, apa yang kita niatkan dari waktu-waktu yang lalu tercapai semua.¹⁶

Menurut Ibu Rosidah makam Syeikh Hamzah Fansuri dan sekitarnya terlihat bagus dan terasa tenang, sejuk dan juga terasa senang ketika sudah berada ketika berada di makam Syeikh Hamzah Fansuri.

7. Wisata Religi

¹⁵Hasil wawancara dengan Nurmidah, warga Desa Kampung Badar, Kecamatan Runding, Kota Subulussalam, 14 Mei 2022, pukul 10:58.

¹⁶Hasil wawancara dengan Rosidah, warga Desa Kampung Badar, Kecamatan Runding, Kota Subulussalam, 14 Mei 2022, pukul 10:33.

Makam Syeikh Hamzah Fansuri ini penuh dengan sejarah-sejarah zaman dulu dan termasuk makam yang bersejarah. Tempat makam yg seperti ini langka apalagi orang luar pun jarang yang mengetahui tempat-tempat yang seperti ini, menurut saya makam Syeikh Hamzah Fansuri ini sekarang sudah bagus karena sudah dibuat beberapa bangunan seperti ini, sudah jadi tempat-tempat wisata religi. Untuk kita di kota Subulussalam ini, yang seperti ini langka dan menjadi tempat satu-satunya wisata religi di Subulussalam.¹⁷

Berdasarkan penyampaian Pak Budi bahwa makam Syeikh Hamzah Fansuri merupakan makam yang bersejarah dan awalnya belum diketahui oleh banyak orang namun setelah diadakannya pembangunan seiring orang yang datang juga untuk berziarah dan menurut Pak Budi lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri merupakan satu-satunya wisata religi di Subulussam.

Demikian juga seperti yang diungkapkan oleh Pak Rahman yang hampir senada yaitu seperti berikut ini:

Makam Syeikh Hamzah Fansuri ini nomor satu di pemerintahan Kota Subulussalam, yang paling ramai dikunjungi orang-orang dan dipandang memiliki keramatnya, misalnya kalau ada hal suatu keinginan kita, saat kita meniatkannya kepada Allah kemudian dalam niat kepada Allah kita menyampaikan bahwa akan ziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri mudah-mudahan dengan izin Allah segera dikabulkan Allah.¹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Subulussalam memiliki berbagai perspektif terhadap makam Syeikh Hamzah Fansuri yang tidak terlepas dari yang pernah diketahui atau dari pengalaman yang pernah dirasakan saat berada di makam Syeikh Hamzah Fansuri.

¹⁷Hasil wawancara dengan Budi Kurniawan, warga Desa Kampung Badar, Kecamatan Runding, Kota Subulussalam, 14 Mei 2022, pukul 11:28.

¹⁸Hasil wawancara dengan Rahman, warga Desa Suka Maju, Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, 14 Mei 2022, pukul 11:45.

D. Korelasi antara Keberadaan Makam Syeikh Hamzah Fansuri bagi Peningkatan Kualitas Ibadah dan Keyakinan Masyarakat Subulussalam.

Keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri di Desa Oboh menjadi tempat berziarah yang ramai dikunjungi oleh masyarakat Subulussalam. Keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri yang berada dekat dengan kediaman masyarakat Subulussalam menjadi salah satu penyebab berkerunjungnya masyarakat Subulussalam dan juga memberikan beberapa pengaruh bagi masyarakat Subulussalam, yang diketahui dari masyarakat yang berziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri. Seperti dari ungkapan Pak Syukur peziarah dari kalangan masyarakat Subulussalam berikut ini:

1. Mediator Mengingat Allah (zikir)

Mengingat makam Syeikh Hamzah Fansuri itu saja, perasaan kita sudah tertariklah kita untuk mengingat Allah, karena Syeikh Hamzah Fansuri termasuk di dalam ulama yang keramat, ya dari situlah, dengan mengingat hal-hal yang berkaitan dengan Syeikh Hamzah Fansuri tersebutlah kita menjadi tertarik hati kita untuk mengingat Allah artinya untuk melaksanakan kewajiban.¹⁹

Berdasarkan penyampaian Pak Syukur, ada jalan dalam mengingat Allah salah satunya dengan saat mengingat ulama atau makam ulama yang keramat dapat menggiring hati dan pikiran untuk mengingat Allah. Terkait juga dengan ungkapan Ibu Aisyah berikut ini:

Ramainya orang dari luar daerah Subulussalam yang datang dengan sangat antusias mereka untuk mendatangi makam Syeikh Hamzah Fansuri, menyebabkan orang-orang Subulussalam merasa heran, dan memunculkan pertanyaan apa yang menyebabkan orang-orang luar tersebut ingin berkerunjung dan berziarah, iman seorang sufi seperti Syeikh Hamzah Fansuri itu kuat maka banyak dikunjungi oleh

¹⁹Hasil wawancara dengan Syukur, warga Desa Tangga Besi, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, 31 Maret 2022, pukul 10:59 WIB.

orang-orang, jadi masyarakat Subulussalam juga menjadi semangat misalnya dalam melakukan ibadah.²⁰

Berdasarkan penyampaian Ibu Aisyah bahwa banyak dan ramainya pengunjung dan orang-orang yang datang dari daerah-daerah lain untuk menuju ke tempat makam Syeikh Hamzah Fansuri yang berada di Desa Oboh menyebabkan masyarakat Subulussalam mengingat kembali akan dirinya bahwa orang lain dapat antusias untuk berkunjung ke daerahnya dan mengingat kembali tentang Syeikh Hamzah Fansuri sebagai salah seorang ulama sufi yang memiliki iman yang kuat sehingga banyak yang menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri begitu juga pengaruhnya bagi masyarakat Subulussalam.

2. Mengingat kematian

Berziarah kuburan itu bukan cuma ke kuburan Syeikh Hamzah Fansuri, pada khususnya agama pun ada menyuruh, sering-seringlah berziarah supaya mengingatkan kita untuk mati, kan begitu. Jadi sengaja sebenarnya kita disuruh berziarah untuk kemari ke makam Syeikh Hamzah Fansuri yang termasuk makam ulama. Filosofi yang diambil dari situ maknanya, yang pertama itu supaya mengingatkan kita terhadap kematian²¹.

Berdasarkan penjelasan Pak Karmila bahwa mengunjungi dan menziarahi makam dapat mengingatkan manusia akan mati, dan mengingat kematian itu merupakan suatu peringatan yang Allah Swt beritahu di dalam Al-Qur'an. Demikian juga dengan ungkapan Ibu Emihar berikut ini:

Jadi, dengan adanya makam Syeikh Hamzah Fansuri ini salah satu yang menjadikan kita untuk mengingatkan kembali bahwasanya tentang adanya hari akhirat dan mengingat akan mati, ketika kita telah mengingat dua hal yang saling berkaitan itu maka saat itu berarti telah

²⁰Hasil wawancara dengan Aisyah, warga Desa Bulu Sema, Kecamatan Suro, Kabupaten Aceh Singkil, 10 Mei 2022, pukul 10:48.

²¹Hasil wawancara dengan Karmila Firdaus, warga Desa Dah, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, 31 Maret 2022, pukul 14:50 WIB.

bertambah kuat keimanan tersebut maka meningkat pula semangat dan keinginan untuk beribadah.²²

Sejalan dengan ungkapan Ibu Emihar di atas demikian juga dengan yang disampaikan oleh Pak Roni sebagai berikut:

Ketika kita datang ke kuburan kita akan ingat mati, teringat kembali bahwasanya kita hidup ini nantinya mati juga, dan memang mati itu adalah dikuburan seperti yang kita ziarahi saat ini, jadi saat melihat makam orang-orang yang telah mendahului kita otomatis iman kita makin bertambah (kuat). Kalau sudah iman bertambah kan, sholat dan puasa nantinya juga mengikuti.²³

Berdasarkan ungkapan dari Ibu Emihar dan Pak Roni bahwa saat iman mulai meningkat kualitasnya pada saat diri mengingat akhirat dan mengingat akan kematian setelah itu maka akan terwujudnya peningkatan dengan ibadah-ibadah yang lain.

3. Perantara untuk menjauhi larangan Allah Swt.

Katakanlah kalau dulu kita sering main-main judilah kita bilang, karena dekatnya makam ini, sudah terkenal, kan takut kita, nanti kalau bahasa kami *ditembohi* (dimarahi/ditegur) nya nanti kamu, nanti karena dekat makam itu ya takut kita, arwahnya itulah nanti dikenainya kita, dari situlah kita ya mengurangilah paling tidaknya kalau tidak pun sepenuhnya, paling tidaknya untuk mengurangi yang tidak baik.²⁴

Berdasarkan penyampaian dan menurut Pak Syukur bahwa keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri yang dekat, yang berada di daerah Subulussalam ditakutkan akan memberi teguran pada orang-orang yang melakukan tindakan atau perilaku yang tidak baik ataupun yang dilarang oleh agama.

4. Berziarah

²²Hasil wawancara dengan Cut Emihar, warga Desa Kampung Badar, Kecamatan Runding, Kota Subulussalam, 14 Mei 2022, pukul 10:38.

²³Hasil wawancara dengan Roni, warga Desa Rimo, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, 13 Maret 2022, pukul 16:02.

²⁴Hasil wawancara dengan Syukur, warga Desa Tangga Besi, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, 31 Maret 2022, pukul 10:59 WIB.

Berziarah kemari untuk menguatkan iman kita sendiri, bukan untuk yang lain-lain, susah payah dahulu Syeikh Hamzah Fansuri memperjuangkan daerah sini mengembangkan agama ini, jadi layaklah kita mendoakan beliau, kita menanamkan iman sebagaimana Syeikh Hamzah Fansuri seorang ulama berjuang sendiri, masih berjalan kaki masih mau beliau perjuangkan agama ini, kita ini tidak perlu lagi jalan kaki, bisa naik kereta, naik mobil, bisa berjuang berjalan ke sini, setidaknya amalan kita sendiri saja dulu, memperbaiki jiwa kita sendiri dulu²⁵

Berdasarkan ungkapan pak Sakim bahwa Syeikh Hamzah Fansuri sebagai seorang ulama yang telah berjuang untuk mengembangkan agama Islam khususnya di daerah Subulussalam, maka sudah seharusnya untuk menziarahi makam beliau dan juga mendoakan, di samping itu dengan berziarah juga untuk menguatkan iman, untuk tambahan amalan dan memperbaiki jiwa. Demikian juga dengan ungkapan Ibu Rafiah berikut ini:

Kita berziarah ke makam ulama seperti makam Syeikh Hamzah Fansuri itu berarti tandanya kita sayang, kan rasulullah pernah mengatakan kalau orang tuamu sudah meninggal, yang pertama sekali mendoakannya yang kedua berziarah, itu salah satu anjuran rasulullah untuk kita, inipun karena Syeikh Hamzah Fansuri itu guru, guru kita, begitulah ya, karena sayang kita dengan beliau maka kita berziarah.²⁶

Menurut Ibu Rafiah Syeikh Hamzah Fansuri disebut juga sebagai seorang guru dapat diketahui dari keulamaan beliau yang telah terkenal, oleh karena kepedulian, rasa hormat dan rasa sayang Ibu Rafiah mengunjungi dan menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri dan juga dengan pemahaman terhadap hadis Nabi Saw. yang diutarakan oleh Ibu Rafiah tersebut maka diziarahinyalah makam Syeikh Hamzah Fansuri yang masih berada di wilayah Subulussalam dan masih dapat dijangkaunya.

5. Bersedekah

²⁵Hasil wawancara dengan Sakim, warga Desa Suka Makmur, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, 1 April 2022, pukul 11:28 WIB.

²⁶Hasil wawancara dengan Rafiah, warga Desa Danau Tras, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, 10 Mei 2022, pukul 10:29 WIB.

Makam Syeikh Hamzah Fansuri ini kan keramat, di makam Syeikh Hamzah Fansuri itu kan ada tabung amal, bisa kita kasihlah uang di tabungan amal yang ada di makam Syeikh Hamzah Fansuri supaya bagian dari ibadah juga nya itu kan, bersedekah. Kalau saya pribadi saat datang ke makam Syeikh Hamzah Fansuri ini ada rezeki sedikit saya kasihlah uang di tabungan amal itu.²⁷

Penyampaian dari Pak Jaka bahwa bagian dari ibadah yaitu sedekah dengan memberikan uang ke tabungan amal yang berada di dekat makam Syeikh Hamzah Fansuri. Demikian juga seperti yang disampaikan oleh Ibu Mirna sebagai berikut:

Hal yang dapat dilakukan dalam ibadah berupa bersedekah seperti memasukkan uang ke dalam tabungan amal yang ada di sini atau memberi makan anak yatim. Para penziarah yang memberi makan untuk anak yatim yang ada di daerah Desa Oboh ini atau dapat juga membawa anak yatim dari daerah tempat tinggal penziarah yang kemudian kegiatan memberi makan anak yatim tersebut dilaksanakan di lingkungan makam Syeikh Hamzah Fansuri.²⁸

Menurut Ibu Mirna bersedekah dapat dilakukan dalam bentuk memasukkan uang ke dalam tabung amal yang ada di lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri dan selain itu juga dapat berupa memberi makan untuk anak yatim di makam Syeikh Hamzah Fansuri, adakalanya membawa anak yatim dari daerah tempat tinggal penziarah.

6. Bernazar

Anak saya sudah lama tidak ada keturunan, jadi pada suatu waktu tetangga saya menyampaikan bahwa dia telah menazarkan kalau nanti dalam bulan ini anak saya tersebut sudah ada tanda-tanda dan sudah mulai hamil maka niat dan nazar tetangga saya kita akan menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri dengan membawa nasi kuning dan lain-lain,

²⁷Hasil wawancara dengan Jaka, warga Desa Lae Gamber, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam, 31 Maret 2022, pukul 10:47 WIB.

²⁸Hasil wawancara dengan Mirna, warga Desa Blukur, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, 10 Mei 2022, pukul 12:22 WIB.

jadi ternyata dalam bulan itu sudah mulai hamil dan sekarang sudah melahirkan, jadi setelah lahir cucu saya tadi, ada beberapa bulan setelah itu kesini kami datang ke makam Syeikh Hamzah Fansuri.²⁹

Dari ungkapan Pak Syukur diketahui bahwa keinginan keluarga mereka untuk memiliki cucu telah didengar oleh tetangganya, hal itu menyebabkan tetangga Pak Syukur tersebut ingin memperkuat doa dan mustajab doa dengan cara bernazar, disebabkan doa yang diharapkan kepada Allah Swt. telah diiringi dengan nazar maka ketika Allah Swt. telah mewujudkannya maka wajib pula untuk menunaikan nazar tersebut. Terkait nazar Ibu Juidah juga menyampaikan:

Kami datang kemari untuk membayarkan niat atau nazar anak saya untuk memotong kambing, sebenarnya nazar itu telah lama dari saat Allah telah mengabulkan permintaan anak saya untuk lulus menjadi anggota polisi, namun karena sudah lama nazar tersebut belum dibayar-bayar akhirnya anak saya seperti merasa ada sakit-sakit pada tubuhnya hingga satu kali dia tidak bisa tidur satu malam itu saat itu malam rabu, pamannya yang termasuk tau dalam hal yang mistis, pamannya mengatakan kamu ini nak ada nazarmu yang sudah lama diniatkan namun belum dibayarkan, maka dari itu, hari ini kami memotong kambing di sini.³⁰

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Juidah bahwa kedatangannya ke makam Syeikh Hamzah Fansuri adalah untuk berziarah yang sekalian dilaksanakan dengan membayar nazar anaknya untuk lulus menjadi polisi, kemudian setelah anaknya lulus, nazar tersebut telah lama dibiarkan maka anak Ibu Juidah mengalami rasa sakit pada badannya, maka dari itu setelah diingat-ingat kembali ternyata ada nazar yang belum ditunaikan di makam Syeikh Hamzah Fansuri, akhirnya segeralah mereka menunaikan nazar tersebut.

²⁹Hasil wawancara dengan Syukur, warga Desa Tangga Besi, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, 31 Maret 2022, pukul 10:59 WIB.

³⁰Hasil wawancara dengan Juidah, warga Desa Gelombang, Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, 24 Maret 2022, pukul 15:04.

Terkait dengan bernazar, Ibu Eva juga mengutarakan sebagai berikut:

Kemarin di Samardua di daerah tempat tinggal saya, ada kejadian demo disebabkan oleh adanya sekelompok orang di sana yang mencuri brondolan sawit di PT, karena ketahuan, maka orang Samardua yang mencuri tersebut memukul pemilik PT itu, saat kejadian itu suami saya ikut di sana untuk mengamankan perkelahian. Kejadian tersebut dilaporkan ke polisi jadinya pencuri yang memukul pemilik PT kemarin masuk penjara. Karena kejadian itu mertua saya yang mengetahui kejadian tersebut meniatkan atau menazarkan kepada Allah untuk berziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri supaya suami saya tadi aman.³¹

Menurut keterangan Ibu Eva bahwa mertuanya menazarkan untuk keselamatan anaknya yaitu suami Ibu Eva dari masalah, karena ikut mengamankan perkelahian di antara pencuri brondolan sawit dengan pemilik PT, oleh karena di dalam perseteruan tersebut telah ada korban yang dijebloskan ke penjara dikhawatirkan akan dapat menyeret beberapa pihak yang terkait termasuk suami Ibu Eva, disebabkan hal tersebut membuat mertua Ibu Eva merasa cemas anaknya juga ikut terbawa kasus akhirnya mertua Ibu Eva menazarkan untuk keselamatan anaknya.

Terkait juga tentang bernazar, Pak Fahri juga menyatakan sebagaimana berikut ini:

Saat ada yang diniatkan untuk ke makam Syeikh Hamzah Fansuri, misalnya sedang sakit, maka kemudiannya setelah disembuhkan oleh Allah maka ketika telah sehat datang ke sini, dan juga kami dari dulu di keluarga sudah turun temurun untuk datang ke makam Syeikh Hamzah Fansuri untuk berziarah dan untuk nanti misalnya ada sakit diniatkan kesini, begitu. Kemaren saya ada sakit satu minggu kemudian diniatkan ke sini, setelah itu setelah diniatkan ke sini Alhamdulillah sembuh.³²

³¹Hasil wawancara dengan Eva, warga Desa Samardua, Kecamatan Kota Baharu, Kabupaten Aceh Singkil, 31 Maret 2022, pukul 10:29.

³²Hasil wawancara dengan Fahri, warga Desa Gunung Bakti, Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, 10 Mei 2022, pukul 13:47.

Berdasarkan yang diutarakan oleh Pak Fahri bahwa makam Syeikh Hamzah Fansuri merupakan tempat berziarah dan telah sering dikunjunginya karena merupakan kegiatan yang telah dilakukan dari dahulu secara turun temurun dari keluarganya, dan menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri juga merupakan hal yang dimasukkan dalam menazarkan kesembuhan kepada Allah. Demikian juga seperti yang diungkapkan oleh Ibu Akhli sebagai berikut:

Ketika kita meniatkan datang untuk berziarah ke makam Syeikh Hamzah Fansuri, apa yang dicita-citakan atau diniatkan insya Allah dikabulkan Allah, namun tetap pastilah semua itu yang telah dikabulkan adalah dari Allah, dan kita meminta tetap juga kepada Allah tapi karena kita telah menazarkannya ke makam Syeikh Hamzah Fansuri maka saat Allah telah mengabulkannya maka dibayar nazarnya dengan berziarah ke sini, dan nazar itu dimulai dari hal yang terkecil yang bisa seperti sakit gigi, dari hal terkecil lah dinazarkan ke sini.³³

Menurut Ibu Akhli bahwa permohonan untuk apa yang dicita-citakan atau berupa harapan untuk kesembuhan yang diharapkan kepada Allah Swt. dari semua bahkan hal yang kecil sekalipun biasanya Ibu Akhli akan menazarkan kepada Allah Swt. untuk menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri.

7. Suluk

Kalau disini, di lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri ini biasanya setiap tahun ada dua atau tiga kali diambil kesempatan oleh masyarakat Subulussalam untuk suluk, karena setau saya ini tempat-tempat dilaksanakannya ibadah suluk, itu dapat menjadi peluang ibadah masyarakat Subulussalam. Namun saya perhatikan yang ikut-ikut ibadah itupun rata-rata orang yang sudah lanjut usia semua kalau ada anak muda hanya paling beberapa saja.³⁴

³³Hasil wawancara dengan Akhli, warga Desa Blukur, Kecamatan Runding, Kota Subulussalam, 10 Mei 2022, pukul 12:16 WIB.

³⁴Hasil wawancara dengan Budi Kurniawan, warga Desa Kampung Badar, Kecamatan Runding, Kota Subulussalam, 14 Mei 2022, pukul 11:28.

Berdasarkan penyampaian Pak Budi bahwa ibadah suluk juga merupakan bagian ibadah yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat Subulussalam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Abdullah berikut ini:

Musholla tersebut merupakan tempat ibadah saat melaksanakan suluk dan bangunan yang berada di luar, adalah asrama atau tempat tinggal bagi anggota suluk, dan khalifah dalam kegiatan ibadah suluk tersebut yaitu berasal dari Kota Subulussalam.³⁵

Ibadah Suluk ini dilaksanakan di sekitaran makam Syeikh Hamzah Fansuri dan telah dibangun asrama untuk menjadi tempat tinggal bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah suluk di sana, dan yang menjadi khalifah dalam ibadah suluk tersebut merupakan bagian dari masyarakat Subulussalam.

8. Menjadi Tempat diadakannya acara penting

Penyambungan ilmu dari rasulullah ke sahabat, terus ke para ulama, sampailah ke Syeikh Hamzah Fansuri, Ilmu yang kita dapatkan berkat mereka juga. Saya datang kemari untuk berziarah, yang juga hari ini diadakannya penutupan pengajian kaum ibu di kampung saya dan hari ini juga saya untuk menyaksikan penutupan kitab anak saya yang sekolah di pesantren yaitu yang diadakan di lokasi tempat makam Syeikh Hamzah Fansuri ini. Kita menghargai keulamaan Syeikh Hamzah Fansuri ya kita harus bersilaturahmi walau beliau telah beda alam yang berbeda sama kita. Semoga mengalir ketakwaan beliau ke keluarga, semoga ditambahkan keimanan, ketaqwaan.³⁶

Menurut Ibu Lotma bahwa keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri yang terletak di Kota Subulussalam ini dapat menjadi kesempatan bersilaturahmi dengan Syeikh Hamzah Fansuri yaitu dengan menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri, dan dapat

³⁵Hasil wawancara dengan Abdullah, warga Desa Oboh, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, 10 Mei 2022, pukul 13:59.

³⁶Hasil wawancara dengan Lotma bru Bancin, warga Desa Sukamakmur, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, 29 Maret 2022, pukul 11:03.

juga menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan bermanfaat yang lain yaitu penutupan pengajian kaum ibu dan menyaksikan penutupan kitab di pesantren tempat anak Ibu Lotma mengaji. Bertempatnya makam Syeikh Hamzah Fansuri di Kota Subulussalam merupakan bagian dari silaturahmi yang dapat dilaksanakan di saat waktu kunjungan yang ditentukan seperti acara penutupan acara pengajian kaum ibu dan penutupan bacaan kitab di pesantren.

E. Analisis Penelitian

Sampai saat ini makam Syeikh Hamzah Fansuri masih ramai dikunjungi dan diziarahi baik dari masyarakat Subulussalam dan Aceh Singkil juga dari luar wilayah Subulussalam. Bagi masyarakat Subulussalam dan sekitar khususnya, memiliki sudut pandang tersendiri tentang makam Syeikh Hamzah Fansuri sebagai berikut ini:

Pertama, masyarakat Subulussalam menganggap bahwa makanan atau minuman yang telah sampai di lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri artinya yang telah berada lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri maka telah dijamin keamanannya dari adanya racun yang membahayakan bagi kesehatan dan kehidupan.

Kedua, masyarakat Subulussalam menganggap bahwa terdapat larangan berniat dan bertindak yang buruk saat menuju atau berada di makam Syeikh Hamzah Fansuri jika ingin selamat dari bahaya, salah satunya mengalami sakit jiwa (stres). Terdapat pula pelajaran untuk mengingatkan kembali anak muda yang telah lupa dengan hal yang termasuk larangan dalam agama agar tidak menyepelekan hukum agama dan agar menjadi pelajaran agar selalu meniatkan dan melakukan hal yang baik-baik kapanpun dan dimanapun manusia berada dan hal yang paling utama dalam kehidupan adalah meniatkan dan melakukan sesuatu karena Allah Swt.

Ketiga, masyarakat Subulussalam menganggap bahwa Syeikh Hamzah Fansuri adalah ulama yang istimewa dan dimuliakan oleh Allah Swt. Hal ini juga yang menjadikan masyarakat Subulussalam menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri, bahkan

rata-rata hampir seluruhnya kegiatan menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri adalah bagian dari nazar yang diharapkan kepada Allah Swt.

Keempat, masyarakat Subulussalam menganggap bahwa dengan menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri dapat mengingatkan kembali pada sejarah perjalanan kehidupan Syeikh Hamzah Fansuri dengan keahlian yang dimilikinya seperti keahlian dalam membuat syair yang penuh arti bagi peningkatan makna kehidupan bagi manusia, dari berbagai karya Syeikh Hamzah Fansuri yang telah dilukiskan oleh sejarah hingga saat ini hal tersebut menjadi motivasi bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak muda dalam berkarya yang bermanfaat.

Kelima, masyarakat subulussalam menganggap bahwa adanya keberkahan pada makanan. Ketika makanan yang diketahui hanya sedikit namun dapat mencukupi bagi masyarakat banyak saat membuat jamuan di tempat kediaman makam Syeikh Hamzah Fansuri.

Keenam, masyarakat Subulussalam menganggap adanya ketenangan dan rasa nyaman saat dilaksanakannya kegiatan berziarah di makam Syeikh Hamzah Fansuri, selain karena lokasi dengan peletakan bangunan yang tepat, adanya aliran air sungai, adanya pepohonan dan adanya tempat istirahat, namun yang paling dirasakan ketenangan itu adalah karena telah sampai ke makam Syeikh Hamzah Fansuri dan telah menyelesaikan kewajiban kepada Allah atas nazar yang telah dijanjikan, serta kesejukan ada terasa di dalam hati adanya rasa rendah diri pada Allah Swt saat membaca Yasin yang bersamaan menziarahi dan berada di samping makam ulama yang dimuliakan oleh Allah Swt.

Ketujuh, masyarakat Subulussalam menganggap makam Syeikh Hamzah Fansuri adalah lokasi yang menjadi tempat penziarahan terbesar di Kota Subulussalam karena yang paling ramai dikunjungi. Sehingga kunjungan yang terus-menerus dilakukan oleh masyarakat menjadikan anggapan bahwa lokasi makam Syeikh

Hamzah Fansuri telah menjadi wisata religi, tempat kunjungan yang bernafaskan nilai agama.

Syeikh Hamzah Fansuri yang diketahui sebagai ulama sufi dan yang telah diketahui oleh masyarakat Subulussalam dimakamkan di Desa Oboh Kota Subulussalam yang keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri sebagai ulama sufi tersebut terdapat keterpengaruhan pada peningkatan kualitas ibadah dan keyakinan masyarakat Subulussalam sebagai berikut:

Mediator mengingat Allah atau zikir salah satunya dengan sebab mengingat ulama yang dekat dengan-Nya. Kemerlapan dunia dapat membuat manusia lupa kematian dan hari akhirat, namun dengan menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri dapat mengingatkan kembali akan kematian itu. Syeikh Hamzah Fansuri yang dikenal sebagai seorang ulama sufi yang telah diketahui oleh masyarakat Subulussalam membuat masyarakat merasa segan untuk melakukan maksiat sehingga semakin kuat ketaatan dan ketakwaan kepada Allah dan terdorong untuk menjauhi larangan Allah Swt. Adanya makam Syeikh Hamzah Fansuri menjadi kesempatan bagi masyarakat Subulussalam untuk berziarah ke makam ulama yang mudah diakses jalannya yang lebih dekat, bagi masyarakat Subulussalam dalam meraih pahala. Peluang ibadah sunnah juga bertambah seperti tergeraknya hati untuk bersedekah di tabungan amal yang ada di makam Syeikh Hamzah Fansuri walaupun di tempat lain juga ada namun karena telah melakukan satu kebaikan bersedekah maka bukan tidak mungkin Allah akan membukakan kebaikan yang lain untuk orang tersebut pada kesempatan lain dan dimanapun orang tersebut berada. Menziarahi makam Syeikh Hamzah Fansuri juga termasuk dalam nazar masyarakat yang disampaikan kepada Allah Swt dalam memohon suatu keinginan kepada Allah Swt. dan di lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri terdapat lokasi yang dibangun untuk melaksanakan ibadah suluk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta di lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri juga menjadi tempat yang dipilih dalam

melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat Subulussalam.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Perspektif masyarakat Subulussalam tentang makam Syeikh Hamzah Fansuri. Pertama, makanan yang berada di lokasi makam Syeikh Hamzah Fansuri dijamin keamanannya. Kedua, larangan berniat dan bertindak yang buruk. Ketiga, ulama yang istimewa. Keempat, menjadi motivasi. Kelima, terdapat keberkahan. Keenam, merasakan ketenangan. Ketujuh, wisata religi.

Korelasi antara keberadaan makam Syeikh Hamzah Fansuri bagi peningkatan ibadah dan keyakinan masyarakat Subulussalam, pertama, mediator mengingat Allah (zikir) dalam mengingat Allah salah satu jalannya dengan saat mengingat ulama. Kedua, mengingat kematian. Ketiga, perantara untuk menjauhi larangan Allah Swt. Keempat, berziarah. Kelima, bersedekah. Keenam, bernazar. Ketujuh, suluk. Kedelapan, tempat diadakannya acara penting.

B. Saran

Meninjau dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka saran dari penulis adalah:

Penulisan di dalam skripsi ini merupakan upaya yang penulis lakukan dengan maksimal, namun saat ditemukan terdapatnya kekurangan atau kekeliruan hal-hal tersebut merupakan bagian dari (keterbatasan) penulis, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar dapat menjadi perbaikan penulisan yang baik dalam penulisan-penulisan selanjutnya.

Pengkajian yang terkait dengan makam Syeikh Hamzah Fansuri masih terdapat ruang untuk dilakukannya penelitian yang kedepannya, baik tentang pandangan para penziarah dari berbagai daerah, tinjauan aqidah Islam terkait kegiatan-kegiatan ziarah kubur, tentang konsep tawassul, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abbas, Siradjuddin. *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2006.
- Arifandi, Firman. *A-Z Ziarah Kubur dalam Islam*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Delfgaauw, Bernard. *Filsafat Abad 20*. Terjemahan Soejono Soemargono. Yograkarta: Tiara Wacana Yogya, 1972.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Guillot, Claude dan Ludvik Kalus. *Batu Nisan Hamzah Fansuri*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan, Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 2004.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ni'am, Syamsun dan Anin Nurhayati. *Tasawuf Kebhinnekaan: Perspektif Sufi Nusantara*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2018.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Raco, J R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Skripsi/Tesis

Alfi Yunita, Kharisma. "*Studi Kepercayaan Masyarakat terhadap Keckeramatan Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin di Setono Gedong Kota Kediri Tahun 1995-2008*". Skripsi Sejarah Peradaban Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Kumala Sari, Nita. "*Studi Teks terhadap Makna Aforisme Syair Ikan Tongkol Hamzah Fansuri*". Skripsi Aqidah Filsafat, UIN Walisongo Semarang, 2014.

Mulyadi. "*Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat terhadap Makam Datu Insad di Kabupaten Tanah Laut*". Skripsi Perbandingan Agama, UIN Antasari Banjar Masin, 2014.

Qibtiyah, Mariatul. "*Stratifikasi Sosial dan Pola Kepercayaan (Analisis atas Fenomena Keckeramatan Makam di Kota Palembang)*". Tesis Pengkajian Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Rauziah, Siti. "*Makna Filosofis Ziarah Kubur bagi Penziarah Makam Syeikh Haji Muhammad Waly Al-Khalidy*". Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Safitri, Zafwianur. "*Persepsi Masyarakat terhadap Praktik Ziarah Kubur pada Makam Ulama di Samalanga*". Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Sari, Yulya. "*Konsep Wahdatul Wujud dalam Pemikiran Hamzah Fansuri*". Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Jurnal

- Ahsin, M dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. 'Interpretasi Sufistik atas Hadis melalui Sastra dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri, Dalam, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Nomor 1, (2020): 197-198.
- Akhyar, Sayed dan Andri Nirwana. 'Pemikiran Tafsir Sufistik Falsafi Hamzah Fansuri tentang Tarikat dan Syariat (Kajian Kitab Turats Melayu Jawi Zinatul Muwahhidin), Dalam, *Jurnal Al-I'Jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*. Nomor 1, (2020): 22.
- Amir Aziz,Ahmad.,dkk. 'Kekeramatan Makam (Studi Kepercayaan Masyarakat terhadap Kekeramatan Makam-Makam Kuno di Lombok, Dalam, *Jurnal Penelitian Keislaman*. Nomor 1, (2004): 1 dan 17.
- Damanhuri. 'Hamzah Fanshuri tentang Konsep Wujud, Dalam, *Jurnal Pemikiran Islam*. Nomor 1, (2021): 61.
- H. A. Mannan, Nuraini. 'Karya Sastra Ulama Sufi Aceh Hamzah Fansuri Bingkai Sejarah Dunia Pendidikan, Dalam, *Jurnal Substantia*. Nomor 2 ,(2016): 198-199.
- Hakiki, Kiki Muhammad. 'Tasawuf Wujuddiyat: Tinjauan Ulang Polemik Penyesatan Hamzah Fansuri oleh Shaykh Nur al-Din al-Raniri, Dalam, *Jurnal Theologia*. Nomor 1, (2018): 26.
- Ihsanudin dan Aimmatul Muslimah. 'Interferensi Morfologis Puisi Ruba'i Hamzah Fansuri, Dalam, *Jurnal Analisis*. Nomor 1, (2017): 95
- Ni'am, Syamsun. 'Hamzah Fansuri: Pelopor Tasawuf Wujudiyah dan Pengaruhnya Hingga Kini di Nusantara, Dalam, *Jurnal Episteme*. Nomor 1, (2017): 264. R Y
- Rambe, Saparuddin. 'Tradisi Keulamaan (Biografi dan Pemikiran Hamzah Fansuri), Dalam, *Jurnal Al-Ikhtibar: Ilmu Pendidikan*. Nomor 1, (2019): 609.
- Rasuki. 'Hamzah Fansuri dan Doktrin Wahdat Al-Wujud di Nusantara, Dalam, *Jurnal Kariman*. Nomor 1, (2018): 215.
- Sudarajat, Ajat. 'Pemikiran Wujudiyah Hamzah Fansuri dan Kritik Nurudin Al-Raniri, Dalam, *Jurnal Humanika*. Nomor 1, (2017): 57.

Zaini, Muhammad. ‘Khalwat dalam Islam (Kajian Fiqh Al-Hadis), Dalam, *Jurnal Al-Qiraah*. Nomor 1, (2020): 45-46.

Zakaria. ‘Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri (Telaah Substansi Syair Perahu), Dalam, *Jurnal al-Bayan*. Nomor 33, (2016): 18.

Website

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan. “Kondisi Komplek Makam Syeikh Hamzah Fansuri di Subulussalam”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaceh/kondisi-kompleks-makam-syeikh-hamzah-fansuri-disubulussalam/>.
(diakses pada 22 Juni 2022).

Rekap Hasil SDGs Desa Oboh Tahun 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

GAMBAR AREA LOKASI MAKAM SYEIKH HAMZAH FANSURI



Halaman Parkiran Depan Makam syeikh Hamzah Fansuri



Foto dari arah gerbang masuk



Foto dari dalam di posisi samping



Foto dari arah gerbang belakang



Foto gerbang belakang



Foto pintu masuk dari gerbang belakang



Foto Kamar makam Syeikh Hamzah Fansuri



Foto Makam Syeikh Hamzah Fansuri

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

FOTO BERSAMA NARASUMBER PEZIARAH MAKAM SYEIKH HAMZAH FANSURI



Foto wawancara dengan peziarah asal Kec. Sultan Daulat, Subulussalam



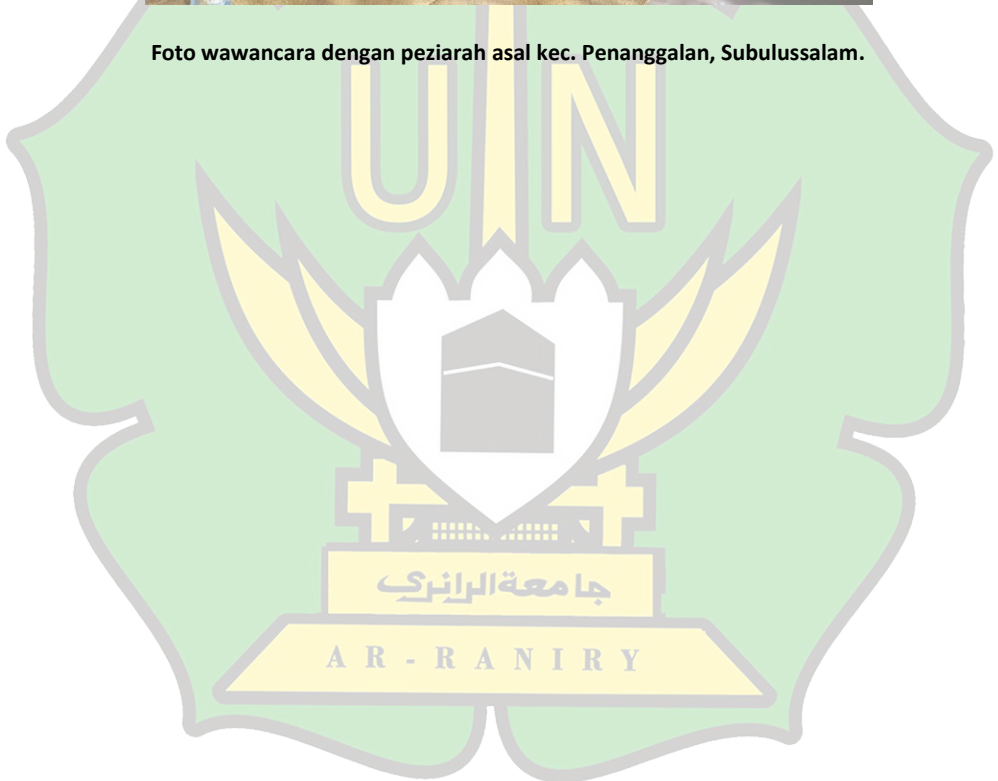
Foto wawancara dengan peziarah asal kec. Rundeng, Subulussalam



Foto wawancara dengan peziarah asal kec. Sultan Daulat, Subulussalam



Foto wawancara dengan peziarah asal kec. Penanggalan, Subulussalam.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: B-1974/Un.08/FUF/KP.01.2/08/2021

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU :

- Mengangkat / Menunjuk saudara
- a. **Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag**
 - b. **Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si**

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

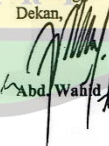
Nama : Misliati
NIM : 180301034
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Kepercayaan Masyarakat Subulussalam terhadap Keckeramatan Makam Syekh Hamzah Fansuri

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 Agustus 2021
Dekan,


Abd. Wahid

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-530/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Desa Oboh, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MISLLATI / 180301034
Semester/Jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat sekarang : Dusun Mandiri, Desa Lae Pemualan, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kepercayaan Masyarakat Subulussalam Terhadap Keckeramatan Makam Syeikh Hamzah Fansuri**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 07
September 2022

Dr. Agusni Yahya, M.A.

AR - RANIRY



PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KECAMATAN RUNDENG
KAMPONG OBOH

SURAT KETERANGAN

No : 175/300.3.03/2022

Kepala Kampong Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam Menerangkan Bahwa :

Nama : MISLIATI
Nim : 180301034
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
UIN Ar-Raniry

Adalah benar telah melakukan Penelitian di Makam Syeikh Hamzah Fansuri Kampong Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam Sejak Tanggal 09 Maret 2022 s/d 16 Maret 2022 Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka Penyelesaian Skripsinya yang berjudul **Kepercayaan Masyarakat Subulussalam Terhadap Kekeramatan Makam Syeikh Hamzah Fansuri**

Demikian Surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Oboh, 16 Maret 2022



جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y